

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)
TERHADAP KINERJA BANK**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada Program
Studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*



Oleh:

Dara Finanda

1210523008

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Dara Finanda
No. BP/NIM/NIDN : 1210523008
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi *online* Tugas Akhir saya yang berjudul:

“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2011-2015)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang
Pada tanggal 8 Juni 2016
Yang menyatakan,

(Dara Finanda)

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

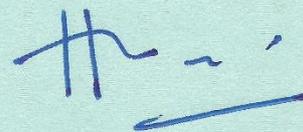
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dara Finanda
NIM : 1210523008
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Strategik
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2015)

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi pada tanggal 21 April 2016.

Padang, April 2016

Pembimbing

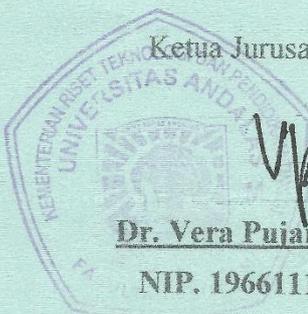


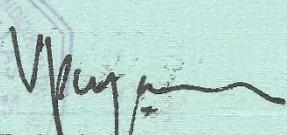
Prof. Dr. Herri, SE., MBA

NIP.19631215 199001 1 001

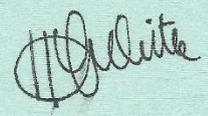
Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen




Dr. Vera Pujani, SE., MM.Tech
NIP. 196611152000032001

Kepala Program Studi Manajemen



Hendra Lukito, SE., MM., Ph.D
NIP. 197106242006041007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar junjungan umat, Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi:

1. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas;
2. Ibu Dr. Vera Pujani, SE., MM. Tech., selaku Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Dr. Verinita, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Bapak Hendra Lukito, SE., MM., PhD., selaku Kepala Program Manajemen;
3. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., MBA., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;

4. Bapak Dr. Hafiz Rahman SE., MSBS dan Bapak Arief Prima Johan SE., M.SC., selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi;
5. Bapak Drs. Irsyal Ali, M.Si., selaku pembimbing akademik;
6. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan sangat besar baik moral maupun materil, yaitu Mama, Papa, Irham, Puan dan seluruh keluarga besar atas seluruh kasih sayang, nasihat dan doanya terimakasih banyak.
7. Kepada SUNKRUNUI (Cici, Phubi, Donal, Tiyo, Brian, Fahri, Adit, Yoga, Tepin, Sonny, Iki, Isan) yang selalu setia menemani perjalanan pendidikan penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih, Semangat dan Sukses ya, Sunk!;
8. Kepada TECHNICOLOR (Heru, Amaik, Eka, Kiwi, Wyke, Indah, Ane, Mila, Rossy) dan FINANCE FREAK (Bangki, Awi, Ve) terimakasih untuk persahabatan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Kepada IAC-Internal Audit Committee AIESEC Indonesia (Maep, Pebru, Cezya, Saad) terimakasih untuk kekeluargaan, semangat dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Kepada sahabat-sahabat penulis yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu;
11. Setra pihak-pihak lainnya yang telah membantu penulisan skripsi ini.

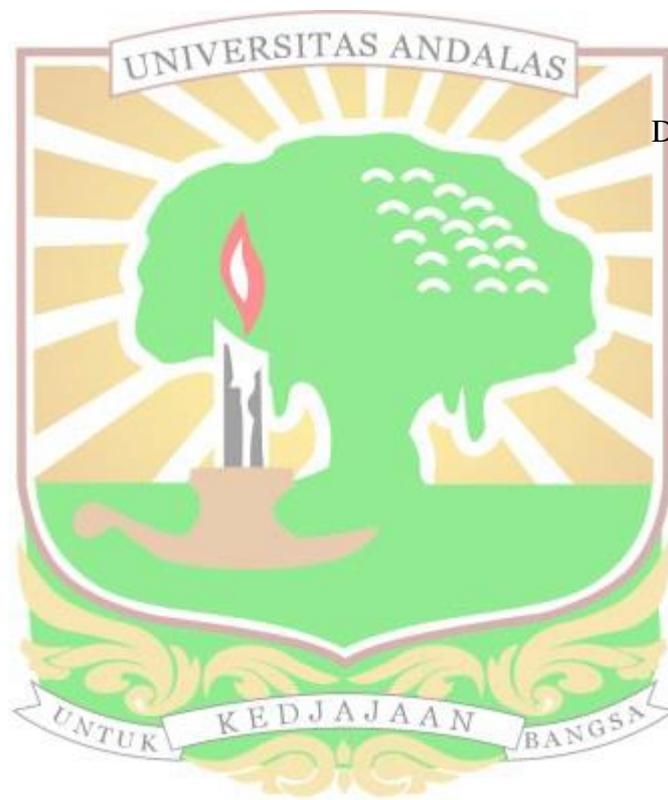


Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 6 Juni 2016

Penulis,

Dara Finanda



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2015)”

Merupakan hasil karya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain dalam skripsi ini telah dicantumkan sumbernya sesuai norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila pada kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, Mei 2016

Yang memberi Pernyataan



Dara Finanda

BP. 1210523008

	No. Alumni Universitas	Dara Finanda	No. Alumni Fakultas
	a). Tempat/ Tgl Lahir: Padang/18 Juli 1994, b). Nama Orang Tua: Ganefismen c). Fakultas: Ekonomi, d). Jurusan: Manajemen e). NIM: 1210523008, f). Tanggal Lulus: 21 April 2016, g). IPK : 3,35 h). Prediksi Kelulusan: Sangat Memuaskan, i). Lama Studi: 3 Tahun 8 Bulan, j). Alamat Orang Tua: Jl. Berlian Raya P/1 Pegambiran, Ampalu Nan XX, Lubuk Begalung, Padang, Sumatra Barat, 25226.		

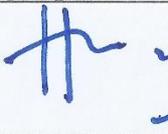
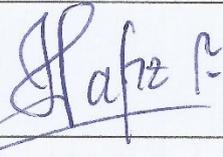
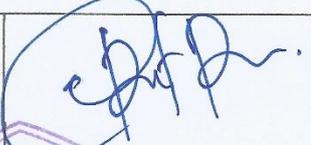
**Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2015)**
Skripsi oleh: Dara Finanda; Pembimbing: Prof. Dr. Herri, SE., MBA
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing komponen mekanisme tata kelola perusahaan (mekanisme pemantauan kepemilikan, kontrol internal dan regulator) dengan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Objek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Perusahaan sampel sebanyak 80 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya mekanisme pemantauan regulator yang secara signifikan berhubungan negatif dengan kinerja keuangan perbankan. Hal lain yang ditemukan adalah *gender diversity* dan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan mekanisme tata kelola perusahaan dengan kinerjanya.

Kata Kunci : *GCG, Mekanisme tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, gender diversity*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan seminar hasil skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal **21 April 2016** dengan pembimbing dan, penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr. Herri, SE., MBA	Dr. Hafiz Rahman SE., MSBS	Arief Prima Johan SE., M.Sc

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Dr. Vera Pujani, SE., MM. Tech

NIP : 19661115 200003 2 001



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan Mendapat Nomor Alumnus:

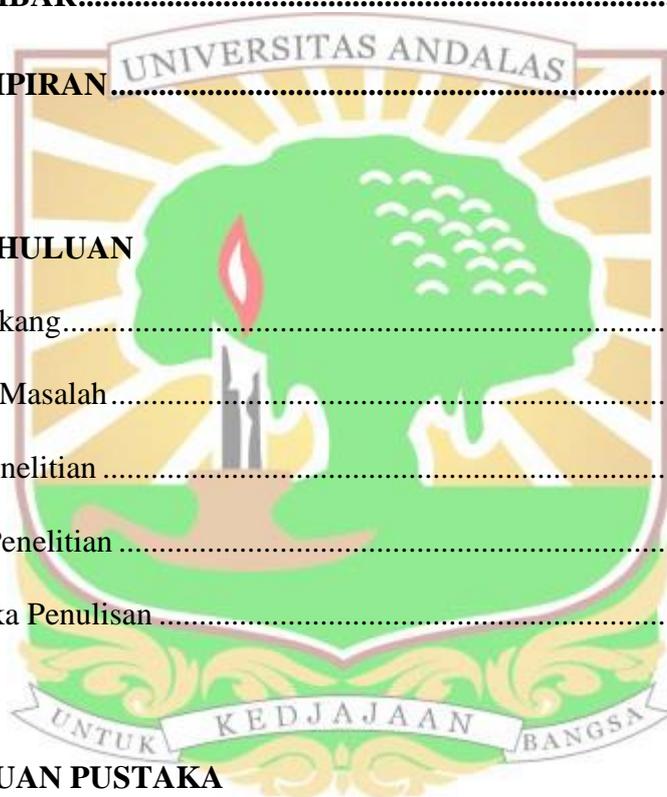
Petugas Fakultas/ Universitas		
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tata Kelola Perusahaan.....	9
2.2 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan.....	13
2.3 Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	16
2.4 Manfaat dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan	23
2.5 Pedoman Perilaku <i>Corporate Governance</i> pada Perbankan.....	24
2.6 Kinerja Perbankan.....	26
2.7 <i>Gender Diversity</i>	31

2.8 Ukuran Perusahaan	32
2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu	34
2.10 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	37
2.11 Pengembangan Hipotesis	41

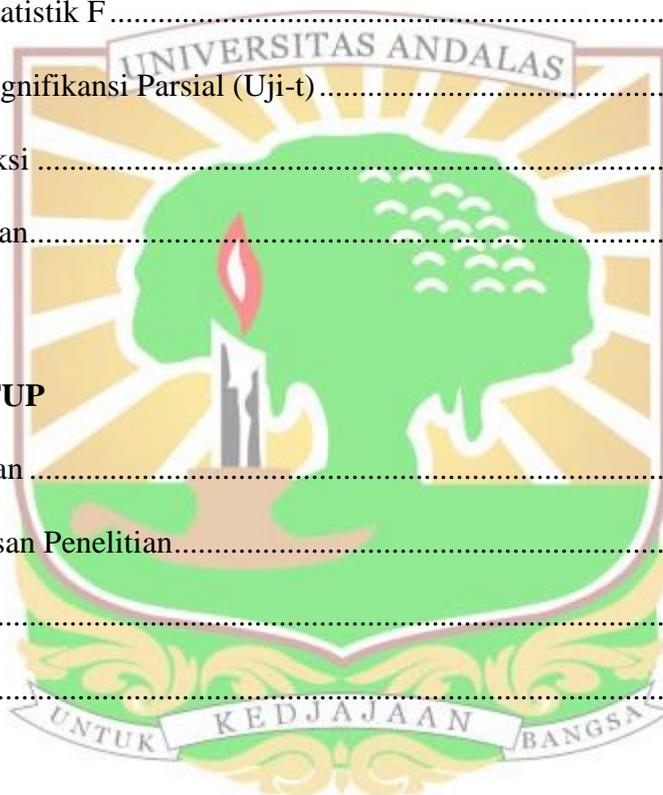
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Variabel Penelitian.....	43
3.2.1 Variabel Independen.....	43
3.2.2 Variabel Dependen	45
3.2.3 Variabel Moderator	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1 Analisis Data Deskriptif.....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.3 Analisis Regresi	53
3.7.4 Pengujian Hipotesis	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2 Analisis Data.....	58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	58

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	61
4.2.2.1 Uji Heteroskedasitas	63
4.2.2.1 Uji Multikolinearitas	64
4.2.2.1 Uji Autokorelasi.....	64
4.3 Pengujian Hipotesis	65
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.3.2 Uji Statistik F.....	67
4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	67
4.5 Uji Interaksi.....	68
4.6 Pembahasan.....	71
 BAB V PENUTUP	
1.1 Kesimpulan.....	78
1.2 Keterbatasan Penelitian.....	79
1.3 Saran	79
1.4 Implikasi	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	82
 LAMPIRAN A.....	86
 LAMPIRAN B.....	88
 LAMPIRAN C.....	98



DAFTAR TABEL

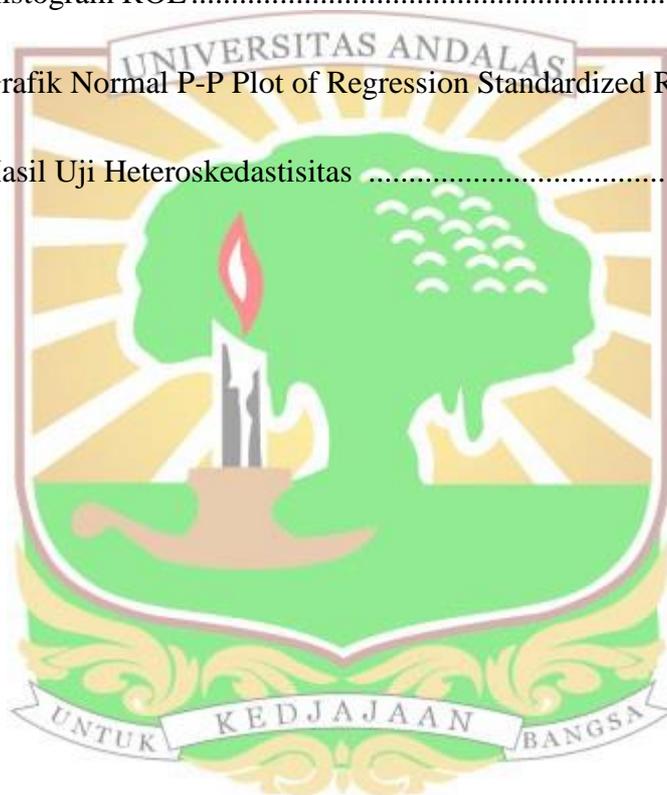
Tabel 2.1	Publik Supervision dan Enforcement Indonesia.....	22
Tabel 2.2	Pedoman Pokok Pelaksanaan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> ...	24
Tabel 2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Pemilihan Sampel Penelitian	47
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian	49
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan ada Tidaknya Autokorelasi	52
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2011-2015.....	58
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Dummy (Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Pemerintah).....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.7	Durbin-Waston Test.....	65
Tabel 4.8	Nilai R dan Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F.....	67
Tabel 4.10	Output Persamaan Regresi	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi <i>Gender Diversity</i>	72
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F Moderasi <i>Gender Diversity</i>	69
Tabel 4.13	Output Persamaan Regresi Moderasi <i>Gender Diversity</i>	69
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi Ukuran Perusahaan.....	70

Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik F Moderasi Ukuran Perusahaan	70
Tabel 4.16	Output Persamaan Regresi Moderasi Ukuran Perusahaan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peningkatan Kinerja <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Indonesia 2012-2013.....	3
Gambar 2.1	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	16
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1	Histogram ROE.....	62
Gambar 4.2	Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	62
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN B	Daftar Sampel Perusahaan.....	86
LAMPIRAN B	Data Sampel Perusahaan	88
LAMPIRAN C	Hasil Output SPSS.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mendapatkan kinerja optimal diperlukan suasana kerja dan hubungan antar pihak dalam organisasi yang selaras dan serasi. Hubungan ini dapat tergambar dari praktek tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan berfokus pada bagaimana cara semua pihak didalam perusahaan, termasuk didalamnya *stakeholders*, untuk memastikan manajer dan orang yang berasal dari dalam perusahaan lainnya senantiasa memiliki alat ukur yang jelas atau mengadaptasi mekanisme untuk menjaga *interest stakeholders* (Waseem, 2011).

Secara umum, tata kelola perusahaan merupakan suatu struktur yang diterapkan agar perusahaan dapat semakin berkembang dan terus meningkatkan kinerja dengan didasari oleh perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Forum of Corporate Governance Indonesia* (2016) bahwa definisi *Good Corporate Governance (GCG)* menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Pada tahun 1998, Bozz-Allen-Himilto melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *corporate governance* paling rendah, dengan skor 2,88 jauh dibawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72) dan Thailand

(4,89). Rendahnya kualitas GCG di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan belum dikelola secara benar dan belum menjalankan tata kelola perusahaan.

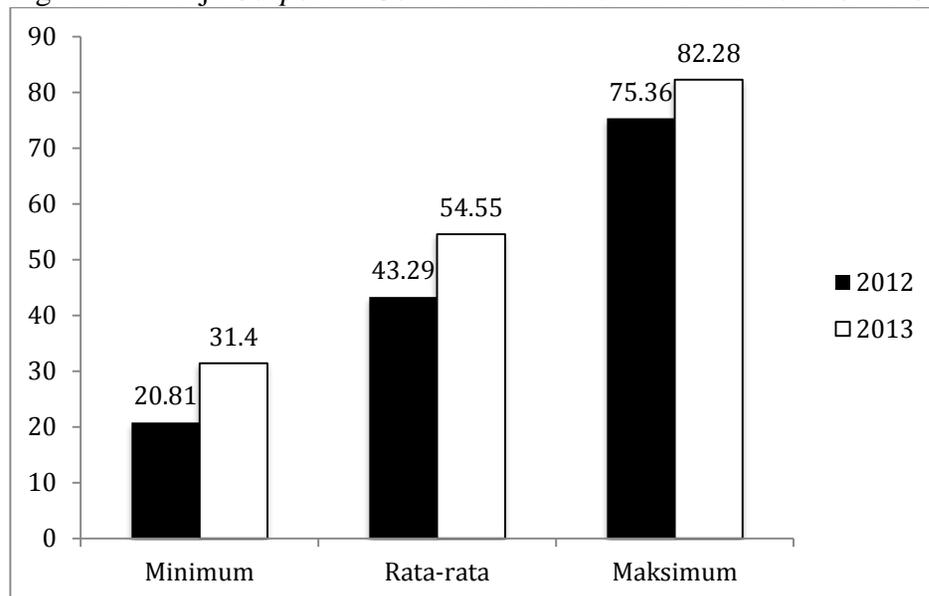
Tata kelola perusahaan menjadi masalah yang vital bagi kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga meliputi pekerja dan orang-orang yang berada dimasyarakat secara keseluruhan. Penerapan tata kelola perusahaan sekarang menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Pada tahun 2000-an tuntutan untuk penegakan tata kelola yang baik semakin besar. Masyarakat Transparansi Indonesia bersama dengan para ahli dan pihak terkait lainnya membentuk lembaga swasta yang melakukan riset, mensosialisasikan konsep, praktik, manfaat dan pemeringkatan terhadap pengimplemantasian GCG kepada dunia usaha. Lembaga tersebut antara lain, *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)*, *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), LKDI (Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia) dan sampai akhirnya pada tahun 2011 terbentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semua lembaga diatas bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pratek *corporate governance* yang baik.

Adanya lembaga-lembaga tersebut diatas jelas membantu untuk penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia, dibuktikan dengan penelitian selanjutnya pada tahun 2014 mengenai perbandingan peningkatan kinerja *corporate governance* yang dilakukan oleh ADB.

Gambar 1.1

Peningkatan Kinerja *Corporate Governance* Perusahaan Indonesia 2012-2013



Sumber : ADB (2014)

Dari hasil penelitian tersebut Indonesia mengalami peningkatan yang positif pada 2012-2013 tetapi jika dibandingkan dengan dengan negara lain seperti Malaysia, Filipina, Singapura, Vietnam dan Thailand, Indonesia masih berada pada level rendah. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan *Press Release Risk And Governance Summit 2014*, “*Passion to Governance: Implementing Strategy into Action*” yang diterbitkan oleh OJK, *Global Fraud Survey (2014)* menjelaskan bahwa bank dan lembaga keuangan lainnya seperti penelitian tahun-tahun sebelumnya tetap menjadi sektor terbesar dimana *fraud* terjadi. Dengan demikian maka kesadaran untuk penerapan tata kelola perusahaan secara efektif di industri jasa keuangan perlu dilakukan secara lebih sistematis, terus menerus, menunjukkan manfaat nyata, implementatif, dan tidak hanya ditataran konsep atau peraturan lagi, jauh secara

spesifik diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Di Indonesia sendiri untuk perbankan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Semua peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau instansi terkait yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan merupakan peraturan yang harus diterapkan pada setiap perbankan. Ditambah lagi dengan adanya OJK pada 2011 yang memiliki otoritas atas sektor jasa keuangan di Indonesia secara legal.

Tidak ada perlakuan istimewa untuk perbankan tertentu, sehingga semua bank seharusnya memiliki penerapan tata kelola perusahaan yang sama. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan keinginan terciptanya kondisi yang sehat dan juga operasional yang baik meskipun di dalam industri memiliki ukuran perusahaan yang berbeda. Berangkat dari perbedaan tersebut akan cenderung menciptakan budaya, efektifitas kerja, dorongan finansial, minat investor dan tentunya mekanisme tata kelola perusahaan yang berbeda pula. Mekanisme tata kelola perusahaan tentunya sangat penting karena mempengaruhi tingkat *competitive advantage* berujung pada kinerja perbankan itu sendiri.

Penelitian mengenai mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja telah banyak dilakukan. Tetapi belum menjadi umum ketika melihat lebih dekat bagaimana ukuran perusahaan dan *gender diversity* mempengaruhi hubungan antara keduanya secara lemah atau lebih kuat. Ukuran perusahaan cenderung menggambarkan nilai perusahaan. Ketika ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan untuk mendapatkan peluang pertumbuhan akan setara, selain itu perusahaan akan cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat. Dilain hal *gender diversity* bisa mempengaruhi kinerja dikarenakan perdebatan cara pandang terhadap kemungkinan perubahan dan gaya kepemimpinan dalam perusahaan. Secara subjektif kebanyakan orang menganggap bahwa wanita cenderung menggunakan perasaan, terstruktur dan juga rapi dalam bekerja sementara itu pria cenderung berusaha untuk berfikir lebih objektif dalam bertindak sehingga terlihat lebih tenang.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik melihat lebih dekat apakah ada pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melihat pengaruh moderasi *gender diversity* dan ukuran perusahaan dengan melakukan penelitian berjudul: **Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank** (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2015)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh mekanisme tata kelola bank dengan kinerja perbankan di Indonesia yang meliputi mekanisme pemantauan kepemilikan, mekanisme pemantauan pengendalian internal, mekanisme pemantauan regulator dan mekanisme pemantauan pengungkapan?
- b. Apakah *gender diversity* pada dewan komisaris memoderasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan?
- c. Apakah ukuran perusahaan memoderasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja perusahaan, meliputi mekanisme pemantauan kepemilikan, mekanisme pemantauan pengendalian internal, mekanisme pemantauan regulator dan mekanisme pemantauan pengungkapan dalam industri perbankan Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat keanekaragaman pada dewan komisaris memoderasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Perbankan

Mengetahui mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik atau belum dan juga membantu direksi menjabarkan kerangka dalam menetapkan kebijakan ataupun keputusan strategik.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan analisis yang baik tentang perbandingan mekanisme *Good Corporate Governance* pada industri perbankan Indonesia. Serta, memberi kontribusi sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian sejenis.

c. Bagi Praktisi

Dipraktekkan dan dipertimbangkan sebagai salah satu sarana perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang tinggi sesuai dengan harapan sehingga bisa menjadi kiblat dalam standar prosedur yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga tercapainya keunggulan kompetitif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II menjelaskan mengenai tinjauan literatur yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran umum perusahaan sampel, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan intrepetasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Tata Kelola Perusahaan

Pengertian tata kelola perusahaan bisa ditemukan dalam berbagai penjelasan. Tetapi pada dasarnya tata kelola perusahaan berfokus pada bagaimana cara semua pihak didalam organisasi termasuk *stakeholders* untuk memastikan manajer dan individu lainnya yang ada dalam organisasi untuk selalu memiliki alat ukur yang jelas atau mengadaptasi mekanisme untuk menjaga ketertarikan dari *stakeholder* (Waseem, 2011). Selain itu tata kelola perusahaan secara sederhana dilihat sebagai prosedur dan proses yang sesuai dengan arahan dan kontrol dari masing-masing perusahaan (OECD, 2004).

Tata keola perusahaan merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). Tata kelola perusahaan bisa juga dilihat sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (IICG, 2015).

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER—01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada

Badan Usaha Milik Negara menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya, yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sementara itu BPKP (2015) mendefinisikan tata kelola perusahaan melalui *soft definition* yang mudah dicerna, sekalipun oleh orang awam, yaitu: “*komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika*”.

Sekarang ini tata kelola perusahaan yang baik lebih dikenal sebagai suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum). Hampir seluruh perusahaan menggunakan prinsip ini sebagai landasan dalam mewujudkan praktek tata kelola yang baik.

Tata kelola perusahaan dapat membantu membuat struktur spesifik dari distribusi hak dan juga tanggung jawab dari setiap orang yang berbeda didalam sebuah organisasi (seperti komisaris, manajer, pemegang saham dan juga *stakeholder*) dan mematuhi aturan dan juga prosedur dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dibuat adalah keputusan yang terbaik yang dimiliki oleh masing-

masing perusahaan dan tentunya kepemilikan yang berbeda dan terpisah. Hak kekuatan yang dimiliki *stakeholder* secara individual dapat mempengaruhi manajemen. Proses maksudnya adalah mekanisme dari hak-hak tersebut. Adapun pengendalian merupakan mekanisme yang memungkinkan *stakeholder* menerima informasi yang diperlukan seputar kegiatan perusahaan. Praktek dari tata kelola perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan yang tentunya memiliki efek sangat efektif bagi perusahaan dalam mengarungi pasar di industrinya. Jika mekanisme ini tidak berjalan dengan baik atau bahkan tidak ada, investor dari luar akan enggan bahkan tidak ingin untuk menghabiskan investasinya pada perusahaan tersebut, yang tentunya akan mengganggu keadaan keuangan perusahaan tu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengikat semua pihak yang berkepentingan, termasuk didalamnya manajemen perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Tata kelola perusahaan pada dasarnya dibutuhkan tidak hanya untuk internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal. Hal ini akan berhubungan dengan bagaimana pihak eksternal memperoleh informasi dan jaminan terbaik mengenai perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.2 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Argüden (2010) mengemukakan hubungan saling kepercayaan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya bisa dilihat dari prinsip tata kelola perusahaan yang berupa budaya dan iklim dari:

1. Konsistensi (*Consistency*)
2. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
3. Pertanggung Jawaban (*Accountability*)
4. Kewajaran (*Fairness*)
5. Transparansi (*Transparency*)
6. Efektifitas (*Effectiveness*)
7. Menyebar (*Deployed*)

Prinsip ini biasa dikenal dengan singkatan CRAFTED, sesuai dengan penjabaran praktek corporate governance haruslah menyeluruh untuk setiap pihak didalam perusahaan (*deployed*).

Sementara itu FCGI (2015) menyatakan prinsip dari tata kelola perusahaan adalah:

1. Hak dari pemegang saham (*The rights of shareholder*), harus diberikan tepat waktu dan memiliki informasi yang benar tentang perusahaan, harus beradaptasi dengan keputusan untuk melakukan perubahan secara fundamental dan siapa saja pemegang saham dari perusahaan.

2. Perlakuan yang sama untuk semua shareholder (*Equitable treatment of shareholders*), terutama untuk pemegang saham minoritas dan asing dengan memberikan informasi yang utuh dan juga melarang adanya praktek self-dealing dan insider trading.
3. Peran *stakeholder* harus diakui sebagaimana yang ditetapkan oleh hukum dan secara aktif bekerjasama antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menghasilkan laba, pekerjaan dan keungan perusahaan yang sehat.
4. Tepat waktu dan akurat serta transparan dalam semua hal yang bersangkutan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.
5. Tanggung jawab dewan dalam manajemen, pengawasan manajemen dan akuntabilitas kepada perusahaan dan pemegang saham.

Lain halnya dengan KNKG (2006) yang menyatakan setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan, meliputi:

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku

kepentingan lainnya

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip Dasar Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

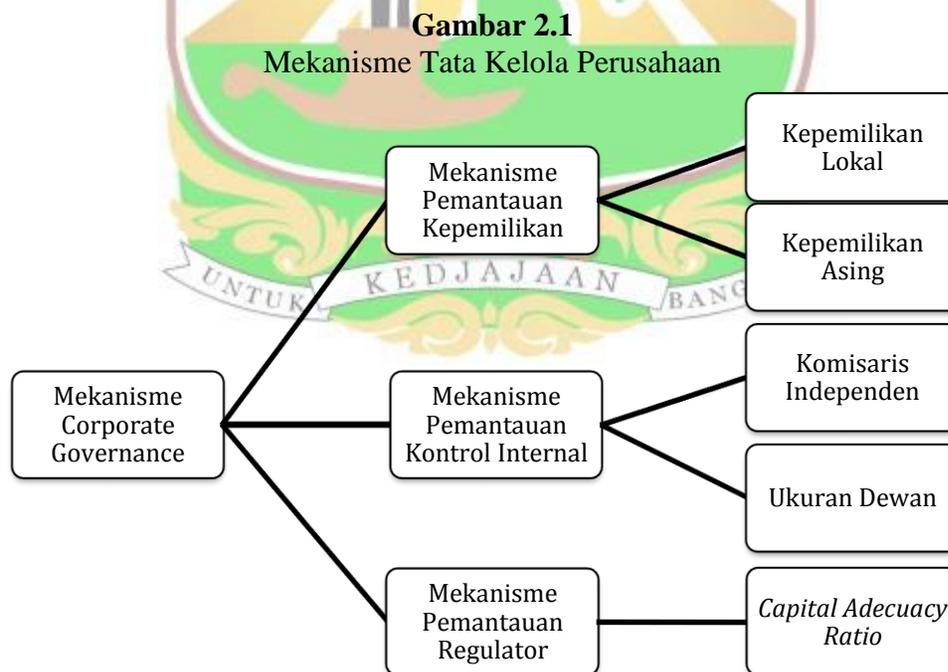
Disisi lain Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER — 01 /MBU/2011, prinsip-prinsip GCG yang dimaksud dalam Peraturan ini, meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

2.3 Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme sering diartikan secara sederhana sebagai cara kerja yang dilakukan secara tersistem dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi terjadinya *agency theory* dan juga membantu efisiensi bank yang cenderung akan meningkatkan nilai pasar bank itu sendiri (Caprio Jr, Leuve, dan Levine, 2003). Dalam penelitian Shahzad, Zeeshan Fareed, Zulfiqar dan Naeem (2015) mekanisme tata kelola perusahaan secara sederhana terdiri dari *board size*, komposisi dewan komisaris, komite audit, pertemuan tahunan dan status CEO.

Menurut Josephine dan Joseph (2015) mekanisme tata kelola perusahaan sebagai:



Sumber: Josephine dan Joseph (2015)

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Totok (2010) bisa dilihat bahwa mekanisme tata kelola perusahaan terdiri dari:

1. Mekanisme Pemantauan Kepemilikan

Struktur kepemilikan dipercaya menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi tata kelola yang baik pada suatu perusahaan. Implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik masih harus ditingkatkan dikarenakan belum seimbang persaingannya antar bank (Barth, 2002).

a. Kepemilikan Saham Pengendali

Kepemilikan Saham Pengendali (PSP) bisa membantu untuk melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No: 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), Pemegang Saham Pengendali disebut dengan PSP adalah badan hukum, orang perseorangan dan/atau kelompok usaha yang:

- i. Memiliki saham perusahaan atau Bank sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara; atau
- ii. Memiliki saham perusahaan atau Bank kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara

namun yang bersangkutan dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian perusahaan atau Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Kepemilikan Asing

Bank milik asing didominasi kepemilikan sahamnya oleh pihak asing. Dampak dari kepemilikan asing perbankan menurut Syah (2016), (1) modal yang disumbangkan oleh investor asing meminimalkan biaya fiskal restrukturisasi bank, (2) bank asing dapat menawarkan keahlian di bidang manajemen risiko dan budaya yang lebih unggul dari tata kelola perusahaan sehingga bank lebih efisien, dan (3) kehadiran bank asing mempertinggi persaingan dan mendesak bank-bank lokal untuk memotong biaya dan meningkatkan efisiensi mereka.

c. Kepemilikan Pemerintah

Bank dengan kepemilikan merupakan bank yang sebagian besar atau keseluruhan sahamnya yang merupakan milik pemerintah pusat ataupun daerah, contohnya adalah Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD).

Bank Pembangunan Daerah memiliki permodalan yang rendah jika dibandingkan dengan industri perbankan nasional lainnya. Hampir keseluruhan saham bank milik daerah dimiliki oleh pemerintah daerah bersangkutan. Sehingga bank perlu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan pelayanan yang memenuhi harapan masyarakat sebagai salah satu kunci pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap operasionalnya.

Disisi lain bank dengan kepemilikan pemerintah pusat akan cenderung mengalami perkembangan kinerja yang lambat tetapi peran pemerintah dapat sangat membantu dalam hal pengendalian, terutama dalam hal konflik kepentingan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan (Barth, 2002). Tata kelola yang baik bisa membantu perusahaan untuk mengurangi kecenderungan terjadinya *agency theory* karena semua hal sudah diatur dalam *policy* yang menetralkan semua pihak.

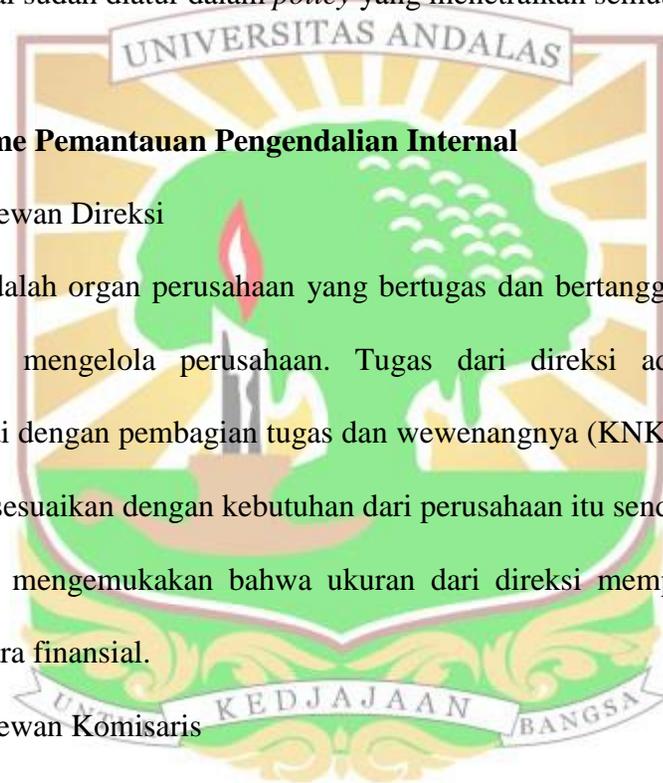
2. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal

a. Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Tugas dari direksi adalah mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (KNKG, 2006). Ukuran direksi harus disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan itu sendiri karena banyak penelitian yang mengemukakan bahwa ukuran dari direksi mempengaruhi kinerja perusahaan secara finansial.

b. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Dewan Komisaris menghadapi masalah paling strategis diperusahaan tetapi tidak boleh ikut serta didalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris dalam



menjalankan fungsi hanya sebagai pengawas dan penasehat sehingga perusahaan perlu memperhatikan betul komposisi dari dewan komisaris agar masalah keagenan bisa diminalisir.

c. Komisaris Independen

Komisaris bertanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasehat bilamana diperlukan (KNKG, 2006) dengan tugas utama memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas.

Kriteria yang harus dimiliki oleh komisaris independen menurut Surat Edaran BI No.9/12/DPNP adalah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, yakni apabila memperoleh penghasilan, bantuan keuangan atau pinjaman dari anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau direksi (pengurus) Bank, dari perusahaan yang PSP nya pengurus Bank, dan dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank.
2. Tidak memiliki hubungan kepengurusan, yakni apabila menjadi pengurus pada perusahaan dimana Dewan Komisaris Bank lainnya menjadi pengurus, menjadi pengurus pada perusahaan yang PSP nya pengurus Bank, dan menjadi pengurus atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan PSP Bank

3. Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham yakni apabila menjadi pemegang saham pada perusahaan yang PSP nya adalah pengurus dan/atau PSP Bank, dan/atau menjadi pemegang saham pada perusahaan PSP Bank.
4. Tidak memiliki hubungan dengan Bank apabila:
 - a) Memiliki saham Bank lebih dari 5% dari modal disetor bank
 - b) Menerima/memberi penghasilan, bantuan keuangan atau pinjaman dari/kepada Bank yang menyebabkan pihak yang member bantuan, seperti pihak terafiliasi dan/atau pihak yang melakukan transaksi keuangan dengan bank (debitor inti dan deposan inti).

3. Mekanisme Pemantauan Regulator

Pengawasan umum dan pelaksanaan perusahaan merupakan hal yang penting untuk diketahui untuk setiap perusahaan. Hal ini sebenarnya menyangkut tentang keamanan, prosedur dan saham, sehingga sebisa mungkin segala praktek *corporate governance* tidak terlibat dengan isu-isu politik negara. Dengan adanya pengawasan dan aturan pelaksanaan ini diharapkan membantu pihak-pihak dalam implementasian tata kelola perusahaan yang baik. Aturan main umum tata kelola perusahaan di Indonesia disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Public Supervision dan Enforcement Indonesia

No	Gambaran Umum <i>Supervision dan Enforcement</i>	Secara Spesifik	Tata Kelola Perusahaan Indonesia
1	Regulator umum utama dalam tata kelola perusahaan	Kunci regulator	OJK (Otoritas Jasa Keuangan)
2	Anggaran dan pendanaan dari regulator utama tata kelola perusahaan	Bentuk pendanaan	Umum dan pribadi
		Sumber dana utama	Anggaran Nasional dan biaya-biaya lain yang diatur negara
3	Berkuasa badan regulator utama tata kelola perusahaan	Pihak bertanggung jawab untuk tata kelola perusahaan	Dewan komisaris
		Komposisi anggota termasuk ketua	9
		Komposisi perwakilan dari pihak spesifik	Pemerintah dan Bank Sentral
4	Syarat dan pengangkatan putusan tubuh regulator utama tata kelola perusahaan	Periode	5
		<i>Re-Appointment</i>	Sekali
		<i>Appointment</i> dilakukan oleh	Presiden
		Penunjukkan oleh Kongres	Diperlukan

Sumber: OECD (2013)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 mencantumkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit,

penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

4. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan

Corporate governance harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat. Diberlakukan pada semua hal material mengenai perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan (EOCD, 2004).

2.4 Manfaat dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Berangkat dari mekanisme tata kelola perusahaan tersebut, diharapkan penerapan tata kelola perusahaan memiliki manfaat yang bisa dirasakan (FCGI, 2015), yaitu:

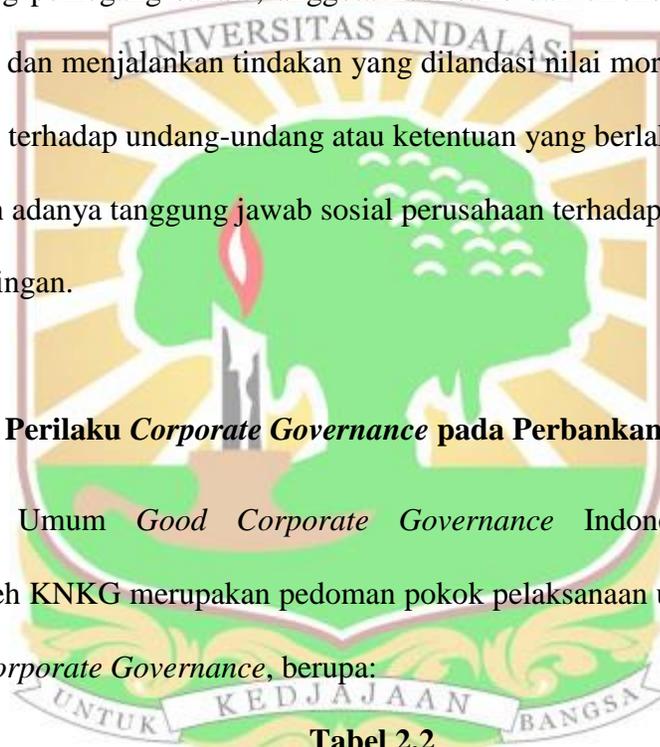
1. Mudah untuk meningkatkan modal perusahaan
2. Menurunkan biaya modal
3. Peningkatan kinerja bisnis dan meingkatkan kinerja ekonomi
4. Berdampak baik pada harga saham (karena situasi Indonesia saat ini yang menerapkan privatisasi perusahaan milik negara yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap anggaran negara.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan tata kelola perusahaan (Wibowo dkk, 2004) adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan, agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, untuk mendukung iklim investasi.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara professional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian komisaris, direksi dan RUPS.
3. Mendorong pemegang saham, anggota komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan yang dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang atau ketentuan yang berlaku.
4. Kesadaran adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

2.5 Pedoman Perilaku *Corporate Governance* pada Perbankan

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia 2006 yang diterbitkan oleh KNKG merupakan pedoman pokok pelaksanaan untuk setiap aspek prinsip *Good Corporate Governance*, berupa:



Tabel 2.2

Pedoman Pokok Pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governance*

No	Prinsip GCG	Pedoman Pokok Pelaksanaan
1	Transparansi	Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta

		<p>anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.</p> <p>Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.</p> <p>Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.</p>
2	Akuntabilitas	<p>Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (<i>corporate values</i>), dan strategi perusahaan.</p> <p>Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.</p> <p>Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.</p> <p>Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>).</p> <p>Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati.</p>
3	Responsibilitas	<p>Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (<i>by-laws</i>).</p> <p>Perusahaan harus melaksanakan tanggungjawab social dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.</p>
4	Independensi	<p>Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan</p>

		(<i>conflict of interest</i>) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
		Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
5	Kewajaran dan Kesetaraan	Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
		Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
		Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, <i>gender</i> , dan kondisi fisik.

Sumber: KCGK (2006)

2.6 Kinerja Perbankan

Kinerja dari sebuah perusahaan digambarkan dari bagaimana perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan yang didapat, hasil laporan keuangan dan juga ketertarikan dari *shareholder*, berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk memaksimalkan *market value*. Laporan keuangan digunakan oleh para *shareholder* untuk melihat kemungkinan masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk perencanaan strategis yang mempengaruhi masa depan (Brigham, 2001).

Laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan ukuran kualitatif dan juga kuantitatif yang menggambarkan pencapaian yang digunakan perusahaan selama periode tertentu. Untuk industri perbankan biasa menggunakan istilah tingkat kesehatan bank, yaitu hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar (PBI No.6/10/PBI/2004). Penilaian tersebut menggunakan indikator CAMELS, yang terdiri dari:

- a. Permodalan (*capital*) yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen seperti kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengatasi aset bermasalah.
- b. Kualitas aset (*asset quality*) yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen seperti kualitas aset produktif, konsentrasi eksposur resiko kredit, perkembangan aset produktif bermasalah dan kecukupan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP).
- c. Manajemen (*management*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen resiko, kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.
- d. Rentabilitas (*earning*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen

seperti pencapaian *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), tingkat efisiensi bank, perkembangan laba operasional, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

- e. Likuiditas (*liquidity*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti rasio asset/liabilitas likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi arus kas, konsentrasi pendanaan, serta kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management/ALMA*).
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti kemampuan bank dalam mengatasi potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen resiko pasar.

Kinerja keuangan sering kali menggunakan rasio yang digunakan untuk menstandarisasi informasi keuangan sehingga menghasilkan perbandingan yang berguna (Martin dkk, 1999). Jadi semua perhitungan merupakan standarisasi untuk setaip rasio. Ada beberapa jenis analisis rasio keuangan, yaitu (Husnan, 2002):

1. Rasio Lverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa rasio yang mungkin digunakan diantaranya:

- a. Rasio hutang

Rasio yang dihitung berdasarkan atas hutang jangka panjang dan total keseluruhan hutang.

b. Debt to equity ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

c. Debt service coverage

Kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*leasing*).

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio yang digunakan adalah:

a. Modal kerja neto dengan total aktiva

Perbedaan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar merupakan modal kerja neto, yang menunjukkan potensi cadangan kas perusahaan.

b. Current Rasio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

c. Quick atau Acid Test Ratio

Persediaan merupakan akun yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastiannya rendah, maka akun persediaan dikeluarkan dari perhitungan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

a. Rentabilitas ekonomi

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasional perusahaan.

b. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

c. *Return on Investment*

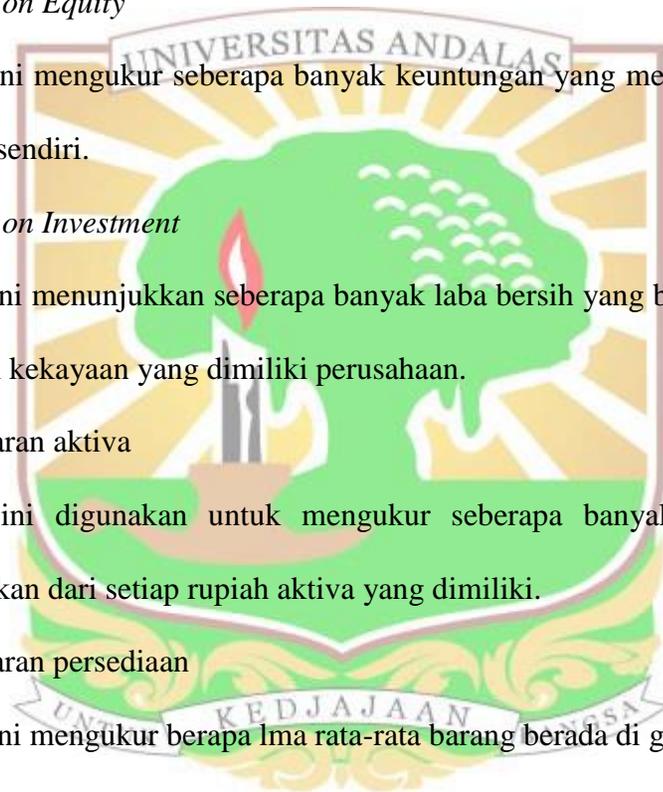
Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

d. Perputaran aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

e. Perputaran persediaan

Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang.



4. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Beberapa rasio tersebut adalah:

a. *Price Earning Ratio*

Rasio ini membandingkan antara harga saham dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan.

b. Market to book value ratio

Merupakan perbandingan harga saham terhadap nilai buku persaham perusahaan.

2.7 Gender Diversity

Isu mengenai *gender diversity* muncul dari semakin banyaknya perempuan yang menduduki posisi strategis pada perusahaan pada abad-21 ini. *Gender diversity* sendiri merupakan keanekaragaman yang timbul dari jumlah perempuan dan laki-laki dengan poin penting *gender equality*. Penelitian Nasir (2015) menemukan semakin banyak perempuan sekarang ini diakui dan membuat kemajuan menuju melampaui batasan-batasan silo mengenai *gender* dalam fungsi manajerial tertentu, seperti sumber daya manusia dan komunikasi.

Pandangan mengenai *gender diversity* melihat berbagai keuntungan dan kelemahan yang muncul (Econ, 2012), yaitu:

1. Adanya perempuan pada posisi strategis dapat memunculkan pemahaman yang lebih baik mengenai penempatan pasar. Mencocokkan keanekaragaman dari dewan komisaris terhadap konsumen potensial dan karyawan yang juga

beranekaragam. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menembus pasar.

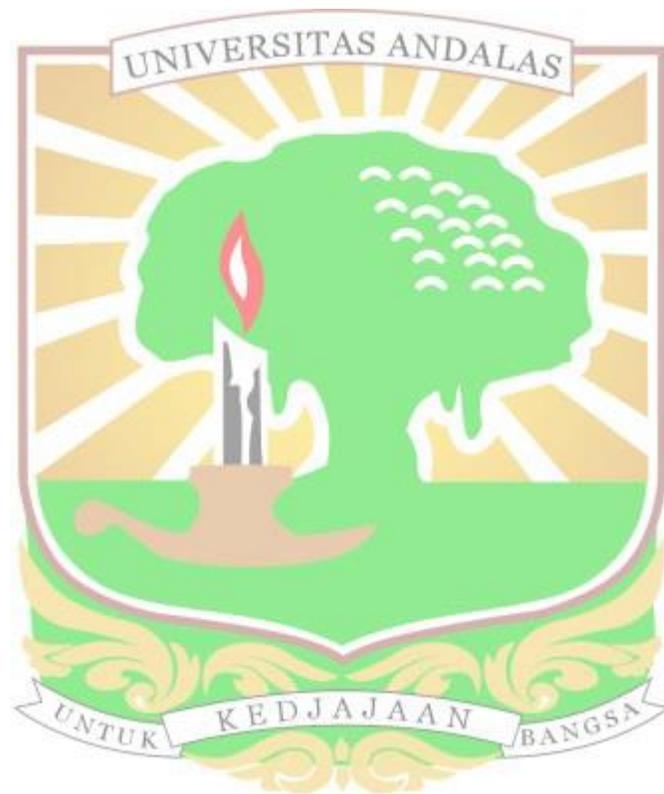
2. Keanekaragam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam perusahaan dan pemecahan masalah yang lebih efektif. Dewan komisaris yang beragam mampu menyediakan lebih banyak perspektif, sehingga jumlah alternatif yang muncul dalam mengavaluasi strategi lebih banyak.
3. Jenis kelamin yang beragam dapat mengeluarkan sinyal positif ke pasar tenaga kerja, produk dan pasar-modal. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat legitimasi perusahaan dan reputasinya.

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan membedakan besar dan kecilnya perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut perusahaan yang besar cenderung memiliki ruang lingkup yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan sendiri bisa diukur menggunakan total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar.

Banyak penelitian yang menemukan hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kekuatan pasar dari perusahaan bersangkutan. Perusahaan yang besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sehingga pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dibuat secara lebih hati-hati dan akurat. Hal ini merupakan efek domino dari semakin besarnya total aset maka modal yang ditanamkan akan

semakin besar, semakin banyak penjualan semakin besar pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, sehingga perusahaan dikenal oleh masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).



2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Farrukh Shahzad, Naveed Ahmed, Zeeshan Fareed, Bushra Zulfiqar dan Faisal Naem	2015	<i>Corporate Governance Impact on Firm Performance: Evidence from Cement Industry of Pakistan</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Board size</i> b. <i>Board Composition</i> c. <i>CEO status</i> d. <i>Firm performance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan meskipun <i>board size</i> signifikan, dan <i>board composition</i> tidak secara signifikan mempengaruhi ROA. b. Adanya hubungan negatif antara ROA dan status CEO dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2.	Totok Dewayanto	2010	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemegang Saham Pengendali) b. Kepemilikan Asing c. Kepemilikan Pemerintah d. Ukuran Dewan Direksi e. Ukuran Dewan Komisaris f. Komisaris Independen g. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> h. Auditor External (<i>Big 4</i>) i. Kinerja Perusahaan (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemegang Saham Pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perbankan b. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perbankan c. Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan d. Rasio Kecukupan Modal (CAR), eksternal auditor dan ukuran bank, memiliki pengaruh positif antara kinerja perusahaan

3.	Jan Luca Pletzer, Romina Nikolova, Karina Karolina Kedzior, Sven Constantin Voelpel	2015	<i>Does Gender Matter? Female Representation on Corporate Boards and Firm Financial Performance - A Meta- Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Firm performance</i> b. <i>Female Representation</i> c. <i>Country development and income</i> d. <i>Mean board size</i> 	a. Adanya hubungan positif yang kecil tetapi tidak signifikan pada <i>female representation</i> terhadap kinerja perusahaan
4.	Iszmi Ishak, Ahmad Subhi Muhammad Sidek, Azwan Abdul Rashid	2010	<i>The Effect Of Company Ownership On The Timeliness Of Financial Reporting: Empirical Evidence From Malaysia</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit delay</i> b. <i>Busy audit period</i> c. <i>Auditor type</i> d. <i>Audit fees</i> e. Perbandingan <i>total debt</i> dan <i>total asset</i> f. <i>Earning per share</i> g. Pendapatan tahunan h. Jumlah anak perusahaan diaudit oleh selain auditor utama; i. Ukuran dari komite audit j. Konsentrasi kepemilikan k. Kepemilikan institusional l. Kepemilikan asing m. Keberadaan yang signifikan kepemilikan asing 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit delay</i> memiliki hubungan negatif dengan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusi, kepemilikan asing dan Keberadaan yang signifikan kepemilikan asing b. Hanya ditemukan delapan dari tiga belas (<i>audit fee</i>, perbandingan <i>total debt</i> dengan <i>asset</i>, pendapatan tahunan, jumlah anak perusahaan yang diaudit dengan selain auditor utama, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan asing) variabel yang memperlihatkan hubungan <i>audit delay</i> c. Hubungan antara <i>audit delay</i> dan kepemilikan asing tidak signifikan secara statistik.
5.	Karim S. Rebeiz dan Zeina Salameh	2006	<i>Relationship between Governance Structure and Financial Performance in</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dewan independen b. <i>Leadership structure</i> c. <i>Board size</i> d. Jumlah komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Leadership structure</i> mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan b. Ukuran direksi, jumlah rapat direksi dan

			<i>Construction</i>	independen e. Jumlah rapat direksi f. Kinerja keuangan perusahaan	jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan
6.	Bernadette Josephine James dan Corina Joseph	2015	<i>Corporate Governance Mechanisms and Bank Performance: Resource-based View</i>	a. Kepemilikan bank b. Dewan komisaris independen c. Ukuran dewan komisaris d. CAR e. Kinerja keuangan perusahaan	a. Mekanisme pemantauan regulator secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan
7.	Ienciu Ionel-Alina, Popa Irimie Emila, Ienciu Nicoleta Maria	2012	<i>Environmental Reporting and Good Practice of Corporate Governance: Petroleum Industry Case Study</i>	a. Dewan komisaris independen b. Kualitas komite audit c. Ukuran dewan komisaris d. Adanya wanita yang berada pada dewan komisaris e. <i>Managemen control system</i> f. <i>Financial performance</i> g. <i>Non financial performance</i>	a. Adanya pengaruh pengukuran kinerja dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung BoD dalam melaksanakan fungsi mentoring dan memberikan saran untuk sistem strategis keseluruhan manajemen, kontrol akan menghasilkan kinerja bank yang lebih baik

Sumber: Data yang diolah (2016)

2.10 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.10.1 Keterikatan Variabel Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) Terhadap Kinerja Perbankan

Kepemilikan asing pada perbankan bisa membantu mempengaruhi manajemen untuk bertidak lebih terbuka, bersaing dan efisien dalam menjalankan strategi (Josephine dan Joseph, 2015). Hal tersebut menimbulkan budaya kerja yang berbeda pada perusahaan yang memiliki kepemilikan asing karena mengadopsi beberapa aturan dan budaya asing juga. Adanya kecenderungan tersebut tentu bisa mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya lebih besar lagi, dilakukan dengan cara meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *output* yang diinginkan (Josephine dan Joseph, 2015), sehingga disimpulkan sebagai hubungan antara kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan itu adalah nyata.

2.10.2 Keterikatan Variabel Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownship*) Terhadap Kinerja Perbankan

Bank dengan kepemilikan pemerintah akan cenderung mengalami perkembangan kinerja yang lambat tetapi peran pemerintah dapat sangat membantu dalam hal pengendalian, terutama dalam hal konflik kepentingan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan (Barth, 2002). Adanya peran kepemilikan pemerintah juga dapat digunakan untuk memecah masalah konflik antara dewan manajemen dan para pemegang saham (Totok, 2010).

2.10.3 Keterikatan Variabel Ukuran Direksi Terhadap Kinerja Perbankan

Direksi memiliki tugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dalam konsekuensi yang berimbas dalam jangka panjang maupun pendek. Banyak penelitian

yang menganalisis pengaruh antara ukuran direksi dan kinerja perusahaan. Shahzad dkk (2015), mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dan ukuran dari direksi, kinerja perusahaan dihitung menggunakan ROA.

Kecendrungan tersebut juga dijabarkan oleh Alina dkk (2012) yang mengemukakan bahwa ukuran direksi dapat membantu dalam proses perumusan kebijakan karena setiap anggota direksi memiliki pengalaman yang berbeda.

2.10.4 Keterikatan Variabel Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perbankan

Terbatasnya ukuran dewan komisaris bisanya dihubungkan dengan kekayaan pengetahuan setiap individu didalam sebuah *board* terhadap pengawasan dan saran yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris berjumlah 6 sampai 15 orang cenderung memiliki keuntungan yang lebih tinggi untuk *value* dan pendapatan bersih daripada perusahaan dengan ukuran dewan komisarisnya berbeda (Shahzad dkk, 2015).

2.10.5 Keterikatan Variabel Komisaris Independen (*Board Independence*) Terhadap Kinerja Perbankan

Komisaris independen dibutuhkan untuk mengendalikan dan melakukan evaluasi pada perusahaan, mereka juga ditertimbangkan sebagai “*decision specialist*” (Shahzad dkk, 2015). Hal ini disebabkan karena komisaris independen tidak memiliki hubungan apapun terhadap kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dan benar-benar merupakan fungsional yang menjadi penengah didalam berbagai permasalahan yang muncul.

Josephine dan Joseph (2015) juga mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara komisaris dan kinerja perbankan karena adanya komisaris independen dapat memberikan informasi yang lebih luas karena *network* yang dimiliki olehnya tidak terbatas.

2.10.6 Keterikatan Variabel CAR Terhadap Kinerja Perbankan

Capital Adequacy Ratio merupakan regulasi yang diterapkan pada semua perbankan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal disini digunakan untuk meminimalisir kegagalan bank dalam menghadapi kebangkrutan (Josephine dkk, 2015). Berangkat dari hal diatas Totok (2010), melihat adanya hubungan positif antara CAR kinerja pada perbankan.

2.10.7 Keterikatan Variabel *Gender Diversity* Mempengaruhi Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan

Banyak penelitian sekarang ini yang memperdebatkan tentang representasi wanita didalam sebuah perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh pemikiran yang kuno menganggap wanita cenderung menggunakan perasaan ketika bertindak sehingga ditakutkan hal tersebut mempengaruhi dalam kinerja. Penelitian yang berjudul “*Does Gender Matter? Female Representation on Corporate Boards and Firm Financial Performance – A Meta-Analysis*” menemukan bahwa hubungan antara keberanekaragaman *board* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga semestinya setiap kali adanya promosi jabatan atau kesempatan untuk menduduki suatu posisi tidak ada alasan untuk tidak mengikutsertakan wanita yang memiliki kualifikasi yang disyaratkan.

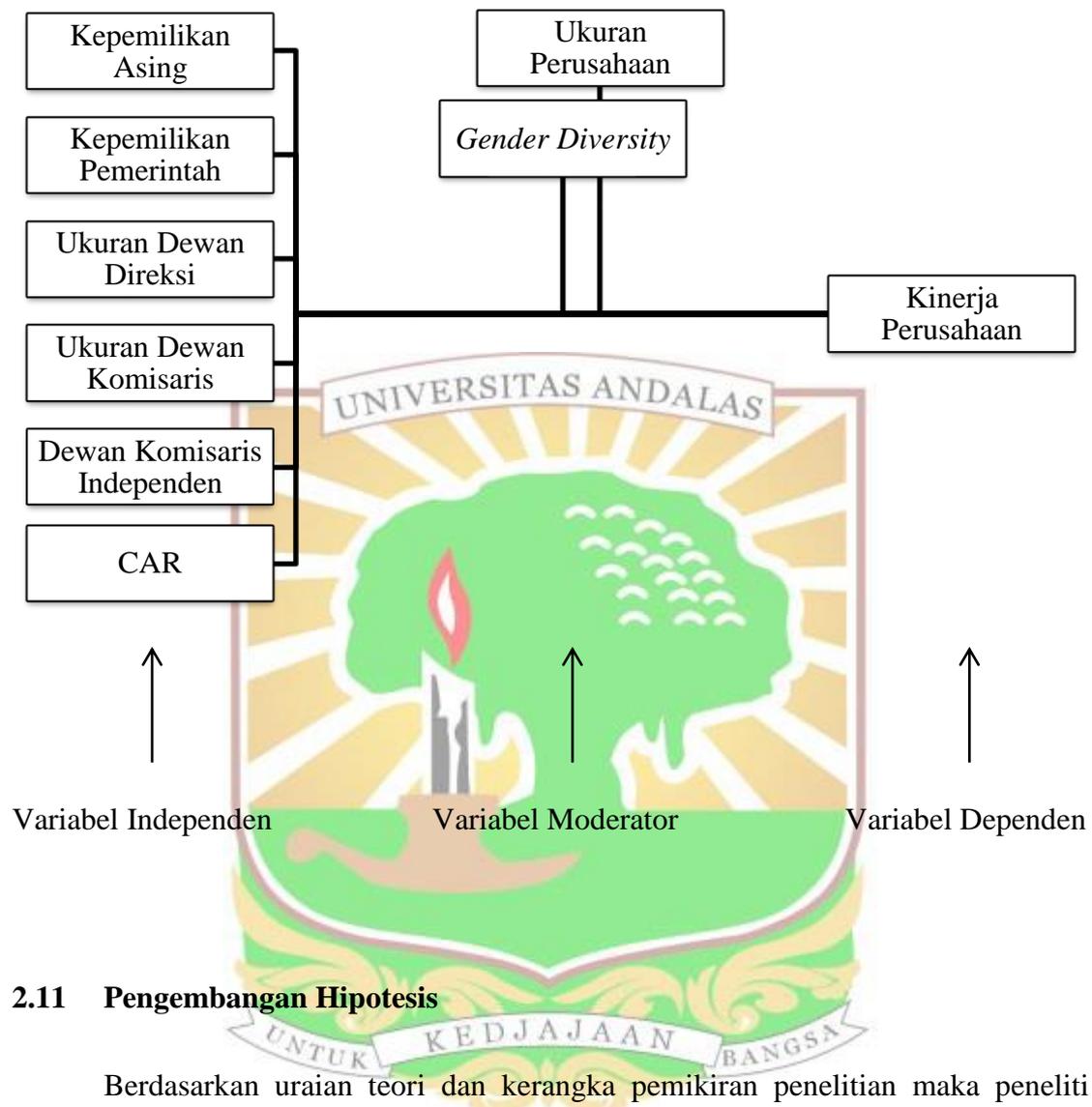
2.10.8 Keterikatan Variabel Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan

Ukuran bank di-*proxy*-kan oleh total aset. Banyak penelitian yang menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tetapi peneliti mencoba melihat lebih jauh lagi hubungan moderasi dari ukuran perusahaan terhadap mekanisme tata kelola dan kinerja perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Totok (2010) menemukan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerjanya. Dijelaskan bahwa bank yang memiliki ukuran yang besar biasanya memiliki masalah keagenan yang lebih besar sehingga fungsi pengawasan yang lebih banyak dengan menambah jumlah dewan komisaris dan komisaris independen. Sehingga perusahaan memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, yang berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel dependen, independen dan juga variabel moderator yang di-*proxy*-kan sebagai kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran direksi, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, CAR, ROE, *gender diversity* dan ukuran perusahaan.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.11 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka pemikiran penelitian maka peneliti menarik beberapa hipotesis dalam menguji hubungan masing-masing variabel sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
- H2: Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan
- H3: Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
- H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
- H5: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

H6: CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

H7: Keanekaragaman pada dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan

H8: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian terhadap data berupa fakta keuangan perusahaan yang diperoleh berdasarkan survei dengan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Sekaran, 2006).

1.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji variabel yang terdiri dari enam variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel moderator. Variabel independen dalam penelitian adalah uraian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, yaitu mekanisme pemantauan kepemilikan (kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah), mekanisme pemantauan control internal (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen) dan mekanisme pemantauan regulator (CAR). Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja perusahaan perbankan yang diwakili dengan perhitungan ROE dan untuk variabel moderator menggunakan ukuran bank yang di-*proxy*-kan dengan total aset dan keanekaragaman pada dewan komisaris berdasarkan jenis kelamin.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi

variabel dependen (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel independen, yaitu:

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan variabel dummy sehingga jika perusahaan memiliki kepemilikan asing sebesar 5% atau lebih maka dinilai 1 sedangkan jika tidak nilainya adalah 0.

2. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan asing merupakan variabel dummy sehingga jika perusahaan memiliki kepemilikan pemerintah sebesar 5% atau lebih maka dinilai 1 sedangkan jika tidak nilainya adalah 0.

3. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah Jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut OJK (2014), sekurang-kurangnya dewan komisaris berjumlah 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Paling kurang 1 orang anggota dewan komisaris wajib berdomisili di Indonesia.

5. Komisaris Independen

Rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.



6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini diukur dengan mengukur modal sendiri dibandingkan dengan dana luar didalam pembiayaan kegiatan perusahaan perbankan. CAR digunakan oleh bank sebagai landasan dalam meningkatkan kegiatan usahanya. Semakin besar CAR maka bisa dikatakan perusahaan memiliki posisi modal yang baik.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan kinerja perbankan. Pada penelitian ini mencoba untuk melihat hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan. Variabel kinerja perbankan di-*proxy*-kan dengan menggunakan ROE yang dimiliki setiap perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan tahunan secara *annual*.

3.2.3 Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau melemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

1. *Gender Diversity*

Keanekaragaman pada dewan komisaris (*diversity*) merupakan variabel moderator pada penelitian yang diukur dengan membandingkan jumlah wanita dengan ukuran dewan komisaris perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diwakilkan dengan total asset yang diperoleh dari laporan analisis keuangan perbankan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada tahun 2011-2015 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan sampel bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015.
2. Masih beroperasi hingga tahun 2015.
3. Bank mempublikasikan *annual report* dan/atau *financial report* untuk periode 31 Desember 2011-2015 di dalam website IDX atau perusahaan bersangkutan.
4. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*, struktur kepemilikan dan rasio keuangan dalam laporan tahunan bank.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia 2011-2015 terdaftar 150 sampel penelitian (30 perusahaan perbankan). Berdasarkan kriteria sampel diatas, penelitian akhirnya menggunakan 80 sampel penelitian (16 perusahaan perbankan).

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	30
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel: (pengurangan)	
1. Tidak mempublikasikan dan/atau di- <i>delisting</i> periode 2011	0
2. Tidak mempublikasikan dan/atau di- <i>delisting</i> periode 2012	0
3. Tidak mempublikasikan dan/atau di- <i>delisting</i> periode 2013	0
4. Tidak mempublikasikan dan/atau di- <i>delisting</i> periode 2014	0
5. Tidak mempublikasikan dan/atau di- <i>delisting</i> periode 2015	14
Total sampel penelitian	16

Sumber: Data yang diolah (2011-2015)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data panel. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti, berupa data yang telah diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi ataupun nonpublikasi entah di dalam atau luar organisasi (Sekaran, 2006). Sedangkan yang dimaksud data panel adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan *data cross section* (antar individu/ruang).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan *financial report* perusahaan perbankan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 yang dapat dilihat pada situs resmi www.idx.co.id, Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dan website masing-masing perbankan periode 2011-2015.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data-data yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pemilihan rentang waktu 2011-2015 mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengawasi sektor jasa keuangan sesuai dengan UU RI Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK, yang menyebutkan bahwa OJK merupakan lembaga yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan yang independen dan bebas dari campur tangan lembaga lain.
- b. Pada 22 November 2012, UU No 21 tentang OJK disahkan dan berfungsi tanggal 31 Desember 2012 yang menggantikan fungsi, tugas dan wewenang pengaturan yang selama ini dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).
- c. Tahun 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan perbankan oleh Bank Indonesia (BI) juga dialihkan ke OJK.

Oleh karena industri perbankan sudah diawasi secara independen oleh OJK, maka diharapkan semua perbankan Indonesia sudah menjalankan prosedur sesuai aturan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan maksimal. Sehingga periode waktu 2011-2015 dianggap sebagai titik balik setiap perusahaan menjadikan isu tata kelola perusahaan sebagai prioritas dalam dunia perbankan.

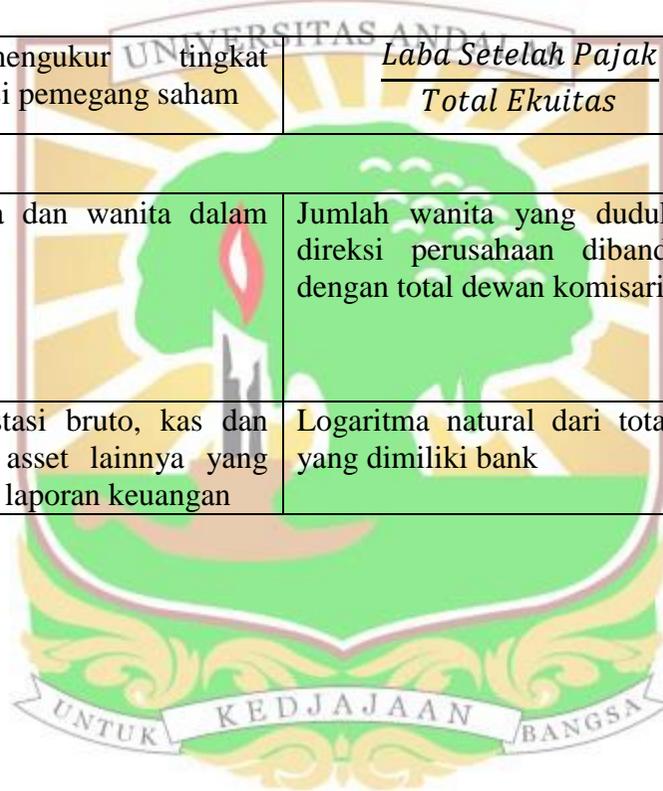
3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel/Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1. Variabel Independen				
Kepemilikan Asing	Porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (<i>foreign investors</i>) terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar	Memiliki kepemilikan asing sebesar 5% atau lebih	Nominal	Josephine James dan Corina Joseph (2015) Totok Dewayanto (2010)
Kepemilikan Pemerintah	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah (<i>government</i>) dari seluruh modal saham yang dikelola	Memiliki kepemilikan pemerintah sebesar 5% atau lebih	Nominal	Totok Dewayanto (2010)
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan	Jumlah dari total direksi pada perusahaan	Interval	Farrukh Shahzad, et al (2015) Jan Luca Pletzer, et al (2015) Josephine James dan Corina Joseph (2015) Totok Dewayanto (2010)
Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan	Jumlah dari total dewan komisaris pada perusahaan	Interval	Totok Dewayanto (2010)
Komisaris Independen	Rasio presentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan	Jumlah dari dewan komisaris independen pada perusahaan	Rasio	Karim S. Rebeiz and Zeina Salameh (2006) Josephine James dan Corina Joseph (2015) Totok Dewayanto (2010)

<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan	Nilai rasio kecukupan modal bank	Rasio	Josephine James dan Corina Joseph (2015) Totok Dewayanto (2010)
2. Variabel Dependen				
Kinerja Perusahaan	Indikator untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Cahyani Nuswandari (2009)
3. Variabel Moderator				
<i>Gender Diversity</i>	Perbandingan jumlah pria dan wanita dalam dewan komisaris.	Jumlah wanita yang duduk pada direksi perusahaan dibandingkan dengan total dewan komisaris	Rasio	Jan Luca Pletzer, et al (2015) Harald Dale-Olsen, Pa° 1 Schøne and Mette Verner (2012)
Ukuran Perusahaan	Jumlah dari semua investasi bruto, kas dan setara kas, piutang dan asset lainnya yang disajikan pada neraca pada laporan keuangan	Logaritma natural dari total <i>asset</i> yang dimiliki bank	Rasio	Totok Dewayanto (2010)



3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yang dikenal dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Gozali, 2007).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua hal tersebut menunjukkan akan menjelaskan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2007).



2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson (DW test)*, yaitu menghitung jumlah selisih kuadrat nilai tafsiran faktor gangguan yang berurutan (Ghozali, 2007). Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2007)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa diketahui melalui uji Park dan uji Glejser, yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Ghozali, 2007).

4. Uji Asumsi Normal

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2007).

3.7.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2007).

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan

$$ROE_{ik} = \alpha + \beta_1 FOR_{it} + \beta_2 GOV_{it} + \beta_3 BOD_{it} + \beta_4 BOC_{it} + \beta_5 INDB_{it} + \beta_6 CAR + e_k$$

2. Keterikatan *gender diversity* mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan

$$ROE_{ik} = \alpha + \beta_1 FOR_{it} + \beta_2 GOV_{it} + \beta_3 BOD_{it} + \beta_4 BOC_{it} + \beta_5 INDB_{it} + \beta_6 CAR + \beta_7 DIV * FOR_{it} + \beta_8 DIVG * GOV_{it} + \beta_9 DIV * BOD_{it} + \beta_{10} DIV * BOC_{it} + \beta_{11} DIV * INDB_{it} + e\beta_{12} CAR * DIV_{it} + e_k$$

3. Keterikatan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan

$$ROE_{ik} = \alpha + \beta_1 FOR_{it} + \beta_2 GOV_{it} + \beta_3 BOD_{it} + \beta_4 BOC_{it} + \beta_5 INDB_{it} + \beta_6 CAR + \beta_7 SIZE * FOR_{it} + \beta_8 SIZE * GOV_{it} + \beta_9 SIZE * BOD_{it} + \beta_{10} SIZE * BOC_{it} + \beta_{11} SIZE * INDB_{it} + e\beta_{12} SIZE * CAR_{it} + e_k$$

untuk $I = \text{Time} = 1, 2, 3, \dots, n$ dan $k = 1, 2, 3, \dots, n$

Keterangan:

K = *Banking firm*

ROE = Kinerja Perusahaan diukur menggunakan ROE

FOR = Kepemilikan Asing

GOV = Kepemilikan Pemerintah

BOD = Ukuran Dewan Direksi

BOC = Ukuran Dewan Komisaris pada Bank

INDB = Komisaris Independen

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

DIV = *Gender Diversity*

SIZE = Ukuran Perusahaan

E = *Random error*

β_i = *Parameters to be estimated*

α = Konstanta



3.7.4 Pengujian Hipotesis

Perhitungan secara statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2007). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2007).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendaknya diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau $H_0: \beta_1 = \beta_2 \dots \dots = \beta_k = 0$.

Untuk hipotesis alternatif (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \dots \neq \beta_k \neq 0$

Untuk melakukan uji hipotesis bisa mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2007):

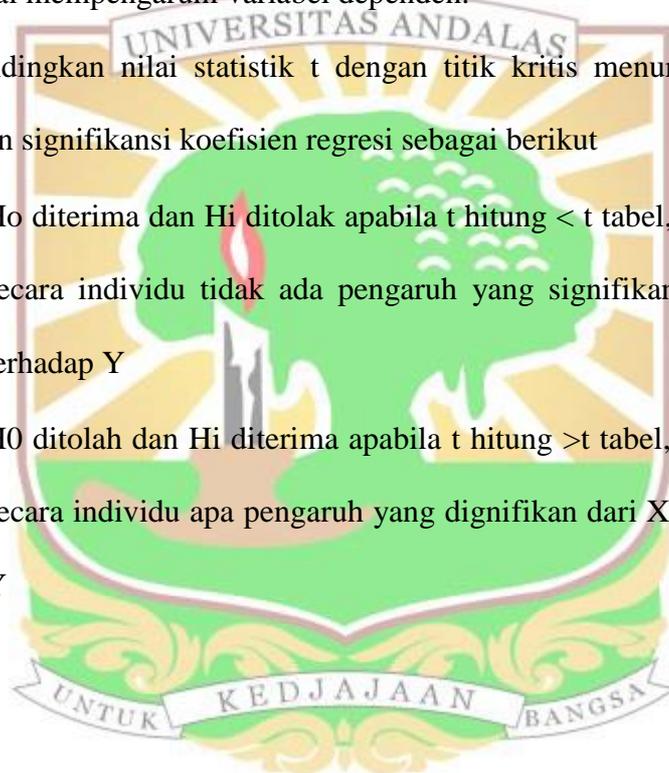
- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter β_i sama dengan nol, atau $H_0: \beta_i \neq 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_A parameter suatu variabel tidak sama

dengan nol, atau $H_A: \beta_i \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t sebagai berikut (Ghozali, 2007):

- a. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Kriteria pengujian signifikansi koefisien regresi sebagai berikut
 - H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hitung < t tabel, dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari X_1, X_2, X_3 , terhadap Y
 - H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t hitung > t tabel, dengan demikian secara individu ada pengaruh yang signifikan dari X_1, X_2, X_3 , terhadap Y



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia dan/atau di website perusahaan bersangkutan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan data BEI pada tahun 2011-2015 populasi perusahaan perbankan sebanyak 150 tetapi yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 80 (16 perusahaan perbankan).

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2011-2015

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Naiga Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
16	SDRA	Bank World Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Situs Bursa Efek Indonesia, ICMD (2011-2015)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Setelah data diperoleh, selanjutnya ditinjau secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk semua variabel disajikan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
ROE	-0,0338	0,4249	0,154429	0.0987729
BOD	3	15	8,15	2,829
BOC	3	9	6,08	1,749
INDB	0,25	0,75	0,5338	0,10174
CAR	0,1183	0,6198	0,185684	0,0743803
DIV	0,00	0,50	0,0906	0,13612
SIZE	1.018.681	910.063.400	214.975.700,05	234.550.349,283
LnSIZE	13,8340	20,6290	18,293696	1,703260

Sumber: Data yang telah diolah

Pada Tabel 4.2 menunjukkan variabel ROE (ukuran kinerja perbankan) mempunyai rentang antara -0,0338 (-3,38%) sampai 0,4249 (42,49%) dengan rata-rata sebesar 0,1544 (15,44%). ROE merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh *shareholder* dan juga saham perusahaan akan dihargai lebih mahal.

Variabel BOD (ukuran dewan direksi) mempunyai rentang antara 3 sampai 15 dengan rata-rata sebesar 8,15. BOD merupakan jumlah dewan direksi yang berada pada perusahaan perbankan. Semakin tinggi nilai BOD menunjukkan ukuran

perusahaan yang semakin kompleks karena semakin banyaknya sub direksi. Sedangkan variabel BOC (ukuran dewan komisaris) mempunyai rentang antara 3 sampai 9 dengan rata-rata sebesar 6,08. BOC merupakan jumlah dewan komisaris yang berada pada perusahaan perbankan. Bank yang memiliki BOC besar cenderung berkaitan dengan ukuran perusahaan yang besar juga. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya *agency problem*.

Variabel INDB (ukuran komisaris independen) mempunyai rentang antara 0,25 sampai 0,75 dengan rata-rata sebesar 0,5338. INDB menunjukkan jumlah persentase komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris yang berada pada perbankan.

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai rentang antara 0,1183 (11,83%) sampai 0,6198 (61,98%) dengan rata-rata sebesar 0,1856 (18,56%). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio CAR ini semakin baik proporsi modal sebuah bank.

Variabel DIV mempunyai rentang antara antara 0 sampai 0,5 dengan rata-rata sebesar 0,0906. DIV merupakan keanekaragaman yang ada di dewan komisaris (*diversity*), membandingkan jumlah dewan komisaris wanita dengan jumlah dewan komisaris perbankan.

Variabel SIZE mempunyai rentang antara antara 1.018.681 milyar sampai 910.063.400 milyar dengan rata-rata sebesar 234.550.349.283 milyar. SIZE merupakan ukuran perusahaan yang menggambarkankan kekuatan pasar yang diwakilkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar SIZE maka makin besar perusahaan tersebut.

Statistik deskriptif variabel dummy pada kepemilikan (*ownership*) disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
(Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Pemerintah)

Tahun Pengamatan	Kepemilikan Asing						Kepemilikan Pemerintah					
	<5%		≥5%		Total		<5%		≥5%		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
2011	2	12,5	14	87,5	16	100	10	62,5	6	37,5	16	100
2012	3	18,8	13	81,2	16	100	10	62,5	6	37,5	16	100
2013	4	25	12	75	16	100	10	62,5	6	37,5	16	100
2014	1	6,2	15	93,8	16	100	10	62,5	6	37,5	16	100
2015	2	12,5	14	87,5	16	100	9	56,2	7	43,8	16	100
Total	12	15,0	68	85,0	80	100	49	61,2	31	38,8	80	100

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dilihat bahwa kepemilikan asing atas 5% atau lebih saham perbankan lebih tinggi pada tahun 2014 yaitu 93,8% (15 bank) dibanding dengan tahun 2011 sebesar 87,5% (14 bank), tahun 2012 sebesar 81,2% (13 bank), tahun 2013 sebesar 75% (12 bank) dan tahun 2015 sebesar 87,5% (14 bank). Sedangkan kepemilikan pemerintah atas 5% atau lebih saham perbankan sedikit lebih tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 43,8% (7 bank) dibandingkan tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 37,5% (6 bank).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2009).

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian selanjutnya adalah melihat tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini adalah dengan mengamati nilai *Kolmogorov-Smirnov* data yang digunakan, apabila nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 (taraf kepercayaan 95%), data dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada tabel 4.4 dibawah ini :

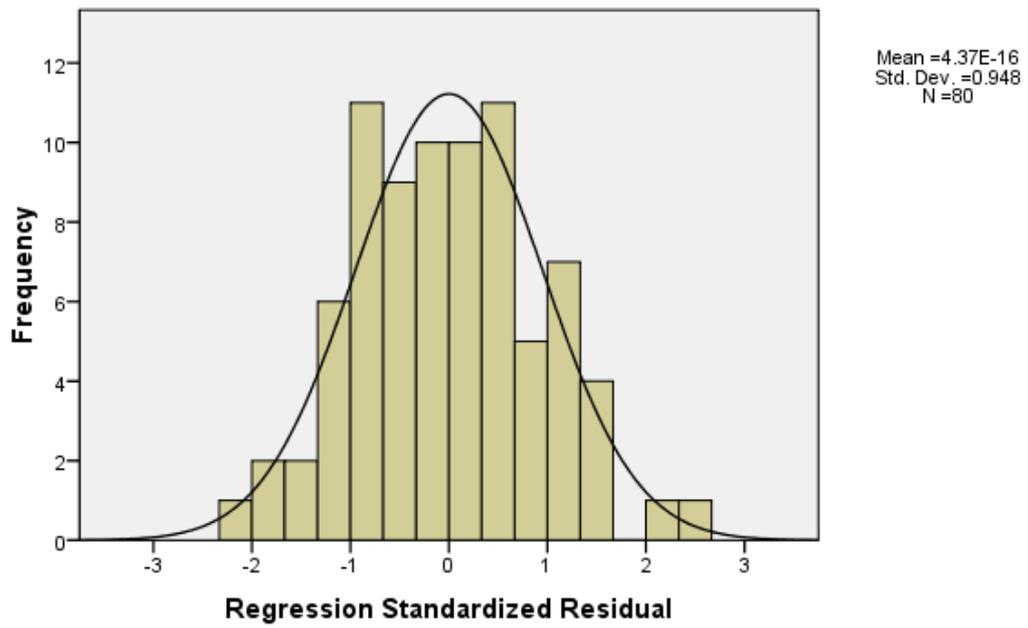
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	ROE
Kolmogorov-Smirnov Z	0,848
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,468

Sumber: Data yang telah diolah

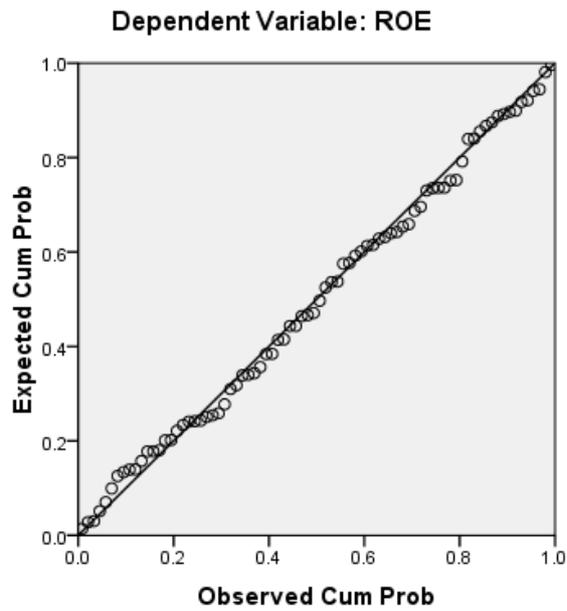
Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi untuk ROE sebesar 0,468. Karena signifikansi untuk variabel ROE lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berdistribusi normal. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan gambar 4.1 dan gambar 4.2.

Gambar 4.1
Histogram ROE
Dependent Variable: ROE



Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

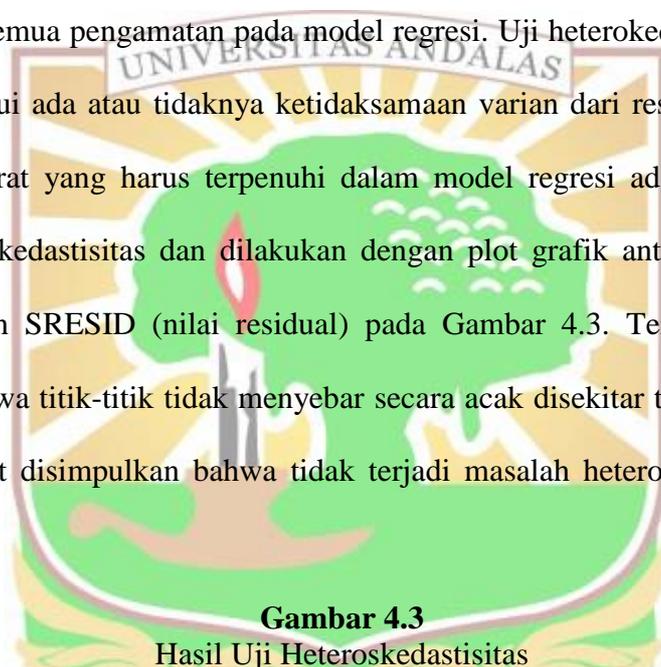


Sumber: Data yang telah diolah

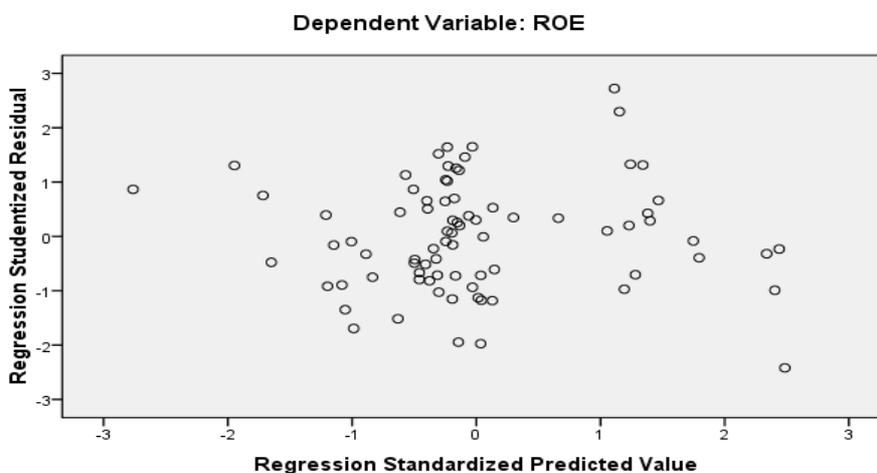
Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati sumbu diagonalnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Perasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas dan dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual) pada Gambar 4.3. Terlihat pada grafik *scatterplots* bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data yang telah diolah

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dengan melihat *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Gangguan multikolinieritas tidak terjadi jika VIF dibawah 10 atau Tolerance di atas 0.1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Asing	0,758	1,320
Kepemilikan Pemerintah	0,828	1,208
Dewan Direksi	0,524	1,910
Dewan Komisaris	0,495	2,021
Dewan Komisaris Independen	0,885	1,130
CAR	0,812	1,231
<i>Gender Diversity</i>	0,768	1,303
Ukuran Perusahaan	0,699	1,431

Sumber: Data yang telah diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan Tolerance diatas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas, sehingga syarat untuk lolos dari uji multikolinearitas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test), yaitu menghitung jumlah selisih kuadrat nilai tafsiran faktor gangguan yang berurutan (Ghozali 2007). Berikut adalah uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R	R ²	Adjusted R ²	Durbin-Watson
0,718	0,516	0,462	1,566

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji autokorelasi, terlihat nilai DW sebesar 1,566 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 80, jumlah variabel bebas 8, maka di table DW akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7
Durbin-Watson Test

Bound k=8		
N	DI	Du
80	1.4526	1.8308

Sumber: Data yang telah diolah

Oleh karena nilai DW 1,566 lebih kecil daripada batas atas (du) 1,8308, maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

4.3 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen digunakan nilai R^2 (koefisien determinasi).

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian:

Tabel 4.8
Nilai R dan Koefisien Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
0,455	0,207	0,142	0,0914939

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,207. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians ROE sebesar 20,7% di mana selebihnya yaitu 79,3% diterangkan oleh variabilitas variabel lain. Sementara itu, nilai R sebesar 0,455 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROE dengan variabel independen yaitu hubungan yang sedang.

4.2.2 Uji Statistik F

Dari uji F didapat nilai F hitung sebesar 3,178 dengan probabilitas 0,008. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesa Nol gagal ditolak atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan kinerja perbankan atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, CAR, DIV dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

F	Probabilitas
3,178	0,008

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.10
Output Persamaan Regresi

4.2.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tampilan output SPSS uji-t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.	Hasil Uji
Konstanta	0,014	0,088	0,162	0,871	
Kepemilikan Asing	0,018	0,030	0,601	0,549	
Kepemilikan Pemerintah	0,003	0,023	0,138	0,890	
Dewan Direksi	0,007	0,005	1,581	0,118	
Dewan Komisaris	0,003	0,008	0,378	0,706	
Dewan Komisaris Independen	0,192	0,105	1,832	0,071	
CAR	-0,310	0,152	-2,040	0,045	Signifikan

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t pada tabel 4.10, terlihat bahwa variabel CAR menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya (ROE)

dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk CAR sebesar 0,045 (sig. <0,05). Sementara itu untuk variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ROE karena tingkat probabilitas diatas 5%.

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROE_{it} = 0,014 + 0,18 FOR_{it} + 0,003 GOV_{it} + 0,007BOD_{it} + 0,003 BOC_{it} + 0,192INDB_{it} - 0,310 CAR_{it} + ek$$

Keterangan:

K = *Banking firm*

ROE = Kinerja Perusahaan diukur menggunakan ROE

FOR = Kepemilikan Asing

GOV = Kepemilikan Pemerintah

BOD = Ukuran Dewan Direksi

BOC = Ukuran Dewan Komisaris pada Bank

INDB = Komisaris Independen

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

DIV = *Gender Diversity*

SIZE = Ukuran Perusahaan



4.4 Uji Interaksi

4.4.1 CAR terhadap Kinerja Perbankan dengan *Gender Diversity* (DIV) sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi *Gender Diversity*

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
0,383	0,147	0,113	0,0930159

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,147. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians ROE sebesar 14,7% di mana selebihnya yaitu 85,3% diterangkan oleh variabilitas variabel lain. Sementara itu, nilai R sebesar 0,383 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROE dengan variabel independen memiliki hubungan yang sedang.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F Moderasi *Gender Diversity*

F	Probabilitas
4,361	0,007

Sumber: Data yang telah diolah

Uji statistik F menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,361 dengan tingkat signifikan 0,007. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perbankan (ROE). Dengan kata lain, CAR, *gender diversity* dan variabel moderat (CAR*DIV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Tabel 4.13
Output Persamaan Regresi Moderasi *Gender Diversity*

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.	Hasil Tes
Konstanta	0,260	0,039	6,591	0,000	
CAR	-0,509	0,207	-2,462	0,016	Signifikan
<i>Gender Diversity</i> (DIV)	-0,231	0,193	-1,200	0,234	Tidak Signifikan
Moderator	0,555	0,885	0,627	0,532	Tidak Signifikan

Sumber: Data yang telah diolah

Dari ketiga variabel indepen yang dimasukan kedalam regresi, hanya variabel CAR yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. Variabel CAR memberikan nilai koefisien paramenter -0,509 dengan tingkat signifikansi 0,016. Variabel moderator merupakan interaksi antara CAR dan *gender diversity* ternyata tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *gender diversity* bukanlah variabel moderating.

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROE_{ik} = 0,260 - 0,509 CAR_{it} - 0,231 DIV_{it} + 0,555 CAR * DIV_{it}$$

Keterangan:

K = Banking firm

ROE = Kinerja Perusahaan diukur menggunakan ROE

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

DIV = *Gender Diversity*

4.4.2 CAR terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi Ukuran Perusahaan

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
0.668	0,447	0,425	0,0748992

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,425. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians ROE sebesar 42,5% di mana selebihnya yaitu 57,5% diterangkan oleh variabilitas variabel lain. Sementara itu, nilai R sebesar 0,447 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROE dengan variabel independen memiliki hubungan yang sedang.

Tabel 4.15

Hasil Uji Statistik F Moderasi Ukuran Perusahaan

F	Probabilitas
20,463	0,000

Sumber: Data yang telah diolah

Uji statistik F menghasilkan nilai F hitung sebesar 20,463 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perbankan (ROE). Dengan

kata lain, CAR, ukuran perusahaan dan variabel moderat ($CAR*SIZE$) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Tabel 4.16
Output Persamaan Regresi Moderasi Ukuran Perusahaan

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.	Hasil Tes
Konstanta	-0,673	0,232	-2,904	0,005	
CAR	0,560	1,082	0,517	0,607	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	0,046	0,014	3,276	0,002	Signifikan
Moderator	-0,034	0,071	-0,483	0,631	Tidak Signifikan

Sumber: Data yang telah diolah

Dari ketiga variabel indepen yang dimasukkan kedalam regresi, hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. Variabel ukuran perusahaan memberikan nilai koefisien parameter 0,046 dengan tingkat signifikansi 0,002. Variabel moderator merupakan interaksi antara CAR dan ukuran perusahaan ternyata tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukanlah variabel moderating.

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROE_{it} = -0,673 + 0,560 CAR_{it} + 0,046 SIZE_{it} + 0,555 CAR*SIZE_{it}$$

Keterangan:

K = Banking firm

ROE = Kinerja Perusahaan diukur menggunakan ROE

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

4.5 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis ketujuh yang terbukti memiliki hubungan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji-t

yang memperlihatkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan taraf signifikansi 5%.

4.5.1 Variabel Kepemilikan Asing (FOR)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel FOR berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perbankan dimana $t=0.601$ dan $p=0.549$ ($p>0.05$).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Totok Dewayanto (2010) yang melakukan penelitian terhadap perbankan Indonesia pada tahun 2006-2008 yang menyatakan bahwa tidak ada signifikansi antara mayoritas kepemilikan saham pihak asing dan kinerja perbankan. Hal tersebut diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadette Josephine James dan Corina Joseph (2015) dan Qi Liang, Pinsun Xu dan Pornsit Jirapon (2013).

Adanya kepemilikan asing dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan. Kecenderungan kepemilikan asing sering kali membawa budaya disiplin dan efisiensi yang tinggi, berbeda dengan apa yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan sumber daya di dalam perusahaan dipaksa untuk mematuhi regulasi-regulasi dan diperlukan *effort* besar untuk meningkatkan kesadaran dalam implementasi kebijakan perusahaan. Disisi lain, adanya kepemilikan asing yang tinggi cenderung mengalami pengawasan yang lemah, disebabkan pengawasan sering kali hanya dilakukan secara *virtual*.

Alasan lain juga dijelaskan oleh Josephine dan Joseph (2015) bahwa pemempatan pekerja asing mengakibatkan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Biaya tersebut digunakan untuk membayar keterampilan para pekerja asing yang membatasi pencapaian tujuan perusahaan. Ditambahkan oleh

Liang dkk (2013) bahwa adanya gap dalam hal *transfer of knowledge* dan teknologi yang mempengaruhi operasional dan manajemen strategik dari pihak asing tersebut kepada pekerja lokal.

Hal menarik dikemukakan juga oleh Josephine dan Joseph (2015) kinerja perbankan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh asing cenderung mempengaruhi bank yang memiliki pemerintah. Bank dengan kepemilikan asing cenderung memotivasi peningkatan transparansi, cara bersaing dan efisiensi operasional yang diikuti oleh bank milik pemerintah.

4.5.2 Variabel Kepemilikan Pemerintah (GOV)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel GOV berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perbankan dimana $t=0,138$ dan $p=0,890$ ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Totok Dewayanto (2010) dan Barnadette Joshephine James dan Carina Joseph (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tidak memiliki kaitan erat dengan kepemilikan oleh pemerintah. Barth, Caprio Jr, dan Levine (2002) juga menemukan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah akan cenderung mengalami perkembangan kinerja yang lambat tetapi peran pemerintah dapat sangat membantu dalam hal pengendalian, terutama dalam hal konflik kepentingan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan. Pengembangan kinerja yang lambat bisa disebabkan oleh regulasi pemerintahan yang rumit dan panjang sehingga untuk merumuskan kebijakan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk persetujuannya. Selain itu juga bank yang memiliki kepemilikan pemerintah cenderung untuk membandingkan efisiensi operasional dengan bank milik asing sebagai acuan peningkatan kinerja.

4.5.3 Variabel Ukuran Dewan Direksi (BOD)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel BOD berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perbankan dimana $t=1,581$ dan $p=0,118$ ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Totok Dewayanto (2010), Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh (2006), dan, Farruk Shahzad dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh ini muncul akibat terlalu beragamnya latar belakang pendidikan, karir, *tenure* dan hal lainnya yang muncul dari setiap individu dalam direksi. Sehingga perbankan akan cenderung mengalami masalah dalam koordinasi dan pengalokasian sumber daya pada tingkat stratejik sehingga memunculkan biaya lain untuk mengendalikan hal ini.

4.5.4 Variabel Ukuran Komisaris (BOC)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran komisaris terhadap kinerja perbankan dimana $t=0,378$ dan $p=0,706$ ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung Totok Dewayanto (2010), Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh (2006), Ienciu Ionel-Alina dkk (2012), Barnadette Joshephine James dan Carina Joseph (2015), dan, Farruk Shahzad dkk (2015) yang juga ikut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran komisaris dengan kinerja perusahaan namun tidak berpengaruh secara signifikan. Dewan komisaris membantu dalam hal *monitoring* perusahaan dan saran manajemen strategis sehingga perbankan akan cenderung mengalami masalah pengambilan keputusan (Josephine dan Joseph,

2015) dan kurang efisien dalam memantau perusahaan tersebut (Liang dkk, 2013) secara strategis.

4.5.5 Variabel Komisaris Independen (INDB)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel INDB berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perbankan dengan $t=1,832$ dan $p=0,071$ ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung Totok Dewayanto (2010), Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh (2006), Ienciu Ionel-Alina dkk (2012), dan, Barnadette Joshephine James dan Carina Joseph (2015), yang mendapatkan hasil penelitian tidak adanya hubungan signifikan antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen bisa meminimalisir terjadinya *agency theory* diperbankan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Tetapi disisi lain jumlah yang besar cenderung mengalami pengambilan keputusan yang sulit seperti ketika melakukan koordinasi dan alokasi sumber daya dalam tingkat strategis. Merujuk kepada hasil penelitian Josephine dan Joseph (2015), jumlah yang besar tersebut memiliki sumber daya yang memiliki kemampuan yang sama sehingga tidak lagi menjadi bermanfaat, beranekaragam dan tidak cocok dengan keadaan bank tersebut.

4.5.6 Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan atas pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja perbankan dimana $t=-2,040$ dan $p=0,045$ ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung Totok Dewayanto (2010) dan Joshephine James dan Carina Joseph (2015), yang menemukan bahwa terdapat signifikansi antara

CAR dan kinerja perbankan. Semakin besarnya CAR akan menggambarkan banyak asset yang dialokasikan untuk likuidasi resiko-resiko pada bank. Ketika beberapa bank benar-benar memperluas CAR mereka ketika memasuki pasar yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi (Berger dan Boouman, 2013). Kelyvas dan Mamatkis (2014) menyimpulkan bahwa CAR yang lebih tinggi menunjukkan banyak asset yang akan dilikuidasi untuk menghindari kebangkrutan bank. Dengan demikian, modal yang lebih rendah akan disalurkan perusahaan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja perbankan (Josephine dan Joseph, 2015).

4.5.7 Variabel *Gender Diversity* (DIV)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel DIV berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja perbankan dengan $t=0,627$ dan $p=0,532$ ($p>0,05$). Sementara itu kedudukan *gender diversity* bukanlah sebagai variabel moderator karena tidak ditemukan signifikansi dengan variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan alasan positif untuk mempromosikan *gender equality* pada posisi strategis karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan untuk mempengaruhi kinerja. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luca, Nikolova, Karolina dan Constatin (2015) yang menyarankan semestinya perempuan memiliki prioritas yang sama untuk berada pada posisi strategis selama mereka memiliki kemampuan yang dibutuhkan.

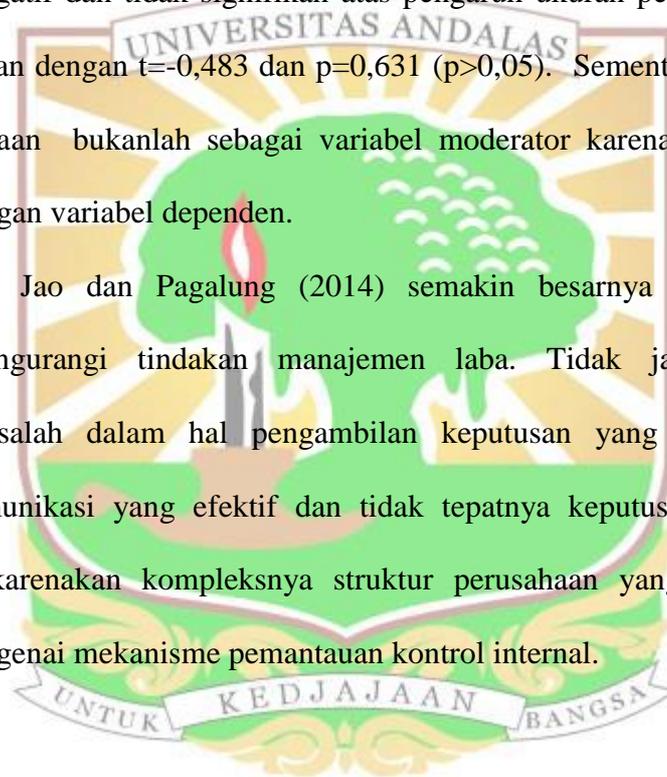
Hasil penelitian ini tidak mendukung *business case* untuk *diversity* yang menyarankan adanya keanekaragaman untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja perusahaan dan kedudukan perempuan pada dewan komisaris cenderung pada sub-bagian yang membutuhkan skill seorang

perempuan, seperti administrasi dan akuntansi (Post, 2014). Hal ini disebabkan karena perempuan pada umumnya mengalami tingkat stress yang lebih tinggi dari pada laki-laki (Matud, 2014), terutama jika mereka bekerja di bagian yang didominasi oleh laki-laki.

4.5.8 Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan dengan $t=-0,483$ dan $p=0,631$ ($p>0,05$). Sementara itu kedudukan ukuran perusahaan bukanlah sebagai variabel moderator karena tidak ditemukan signifikansi dengan variabel dependen.

Menurut Jao dan Pagalung (2014) semakin besarnya perusahaan akan cenderung mengurangi tindakan manajemen laba. Tidak jarang perusahaan mengalami masalah dalam hal pengambilan keputusan yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan tidak tepatnya keputusan yang diambil. Faktor lain dikarenakan kompleksnya struktur perusahaan yang sejalan dengan penjabaran mengenai mekanisme pemantauan kontrol internal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian dengan menggunakan variabel mekanisme pemantauan kepemilikan (kepemilikan asing (FOR) dan kepemilikan pemerintah (GOV)), mekanisme pemantauan kontrol internal (ukuran dewan direksi (BOD), ukuran dewan komisaris (BOC) dan komisaris independen (INDB)), mekanisme pemantauan regulator (CAR) terhadap kinerja perbankan (ROE) yang menggunakan *gender diversity* (DIV) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel moderator, memberikan bukti empiris bahwa:

1. Mekanisme pemantauan kepemilikan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan.
2. Mekanisme mekanisme pemantauan kontrol internal tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan.
3. Mekanisme pemantauan regulator secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan.
4. *Gender diversity* tidak memoderasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
5. Ukuran perbankan tidak memoderasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Banyak perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan ataupun laporan tahunan untuk periode 2015 menyebabkan sampel penelitian semakin kecil dan tidak beragam.
2. Ketidaksesuaian data pada rasio keuangan perusahaan yang didapat dari sumber ICMD dengan *annual report* perusahaan. Peneliti menggunakan data yang di-*publish* pada laporan tahunan perusahaan pada website BEI ataupun perusahaan terkait.
3. Keseluruhan perusahaan memiliki auditor eksternal (*Big 4*) sehingga peneliti tidak dapat melihat hubungan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Apabila hendak melakukan penelitian menggunakan data sekunder pada sektor perbankan, sebaiknya pada lima bulan setelah untuk tahun terbaru. Menurut PBI No: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, bank diberi batas waktu lima bulan setelah tahun buku berakhir untuk menyampaikan laporan tahunan dan wajib disampaikan kepada pihak terkait.

2. Peneliti menyarankan agar selanjutnya menggunakan lebih dari satu variabel dependen untuk mewakili kinerja perusahaan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian lebih komperhensif dan benar-benar mewakili kinerja perusahaan secara keseluruhan.
3. Menambahkan unsur-unsur mekanisme tata kelola peusahaan yang lainnya dalam menguji pengaruh dengan kinerja perbankan.
4. Memperhatikan spesifikasi laporan tahunan dan keuangan yang dipublikasi telah menggunakan standar yang ditetapkan dengan seksama. Sebagai contoh, untuk laporan keuangan perbankan harus menampilkan dalam bahasa Indonesia dan satu bahasa asing (paling tidak bahasa Inggris), menampilkan laporan keuangan pada website resmi perusahaan, mengunggah laporan keuangan dan tahunan kedalam website IDX dan OJK dan lainnya.

5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perbankan, akademisi dan praktisi. Diharapkan penelitian ini berguna untuk pihak perbankan dalam memberikan gambaran akan pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan. Melalui penjabaran kerangka dalam menciptakan kebijakan ataupun keputusan strategik. Sehingga sektor perbankan secara khusus dapat memaksimalkan laba yang diharapkan dan meminimalisir tindakan kecurangan yang mungkin terjadi.

Sementara itu bagi akademisi diharapkan penelitian ini bisa dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menghadirkan informasi-informasi yang bisa membantu mengeneralisasi penelitian dengan mudah.

Sedangkan bagi praktisi, diharapkan dimasa yang akan datang membentuk suatu praktek dan pertimbangan yang lebih baik. Sebagai salah satu cara perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang tinggi sesuai dengan harapan, dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif dalam industri perbankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Argüden, Dr. Yulmaz. 2010. *Asian Development Bank. 2014. Measuring the effectiveness of Corporate Governance.*
- Alina, Ienciu Ionel. 2012. *Environmental Reporting and Good Practice of Corporate Governance: Petroleum Industry Case Study*
- Asean *Corporate Governance Scorecard Country Reports And Assessments 2013–2014.* Thailand.
- Badan Usaha Milik Negara. *Peraturan Menteri Nomor: PER — 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, Jakarta.*
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.*
- _____. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Jakarta.*
- _____. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Jakarta.*
- _____. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Jakarta.*
- _____. 2010. *Peraturan Bank Indonesia No: 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test), Jakarta.*
- _____. 2012. *Peraturan Bank Indonesia No: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Jakarta.*
- Barth, James R., G. Caprio, Jr., and R. Levine. 2002. *“Banking system around the Global: Do regional and Ownership Affect Performance and Stability?”*. Februari.
- Berger, A. N. dan Bouwman C. H. S. 2013. *How does capital effect bank performance during financial crises?*
- BPKP. 2015. www.bpkp.go.id
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II.* Jakarta:Salemba Empat.
- Caprio, G., L. Leuven., R. Levine. 2003. *Governance and Bank Valuation, Working Paper No. 10158, National Bure of Economic Research.*

- Dewayanto, Totok. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)*.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad DR. MBA., dan Dra. Enny Pudjiastuti, MBA., Akt. 2004. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
- _____ 2012. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
- _____ 2013. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
- Faridah, Hana. 2010. *Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Untuk Mengelola Risiko Perbankan (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Forum for Corporate in Indonesia*. 2015. www.fcgi.or.id
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2014. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*.
- Josephine, James Bernadette dan Corina. 2015. *Corporate Governance Mechanisms and Bank Performance: Resource-based View*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor kep-117/M-MBU/2002 pasal 1 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jakarta.
- Komite National Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Liang, Q., Xu, P., dan Jiraporn P. 2013. *Board Characteristics and Chinese Bank Performance*.
- Martin, John D, dkk. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Matud MP. 2004. *Gender differences in stress and coping styles. Personality and Individual Differences*.

- Nazir, Rudaba Z. 2015. *Consolidating Gains: Gender Diversity in Business Leadership*.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Vol 16, September.
- Organisation for Economic Co-Operation and Development. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. Jakarta.
- _____. 2014. Siaran Pers No.SP-41/DKNS/OJK/11/2014. *Press Release Risk and Governance Summit 2014 "Passion to Governance: Implementing Strategy into Action"*. Jakarta.
- Pletzer, Jan Luca, dkk. 2015. *Does Gender Matter? Female Representation on Corporate Boards and Firm Financial Performance - A Meta-Analysis*.
- Post C, Byron K. 2014. *Women on boards and firm financial performance: A meta-analysis*.
- Rebeiz, Karim S. dan Zeina Salameh. 2006. *Relationship between Governance Structure and Financial Performance in Construction*.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10, Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan*, Jakarta.
- _____. 2011. *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK*, Jakarta.
- Rodríguez-Domínguez, Luis, dkk. 2012. *Explanatory Factors of Relationship Between Gender Diversity and Corporate Performance*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi I. Jakarta: Salemba Empat.
- Shahzad, Farrukh, dkk. 2015. *Corporate Governancce Impact on Firm Perofmance: Evidance from Cement Industry of Pakistan*. Vol:90.
- Shehu, Aliyu Nurraddeen, dkk. 2014. *The Mediating Role of Management Control System in The Relationship Between Corporate Governance and The Performance of Bailed-out Bank in Nigeria*.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*.
- Syah, Yandis Putri Agustine. 2016. *Karakteristik Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan*. Diakses 23 February 2016. www.academia.edu

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2015. www.iicg.org

Teg, T. Wayan dan Wiwik Utami. 2013. *Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Perusahaann di Bursa Efek Indonesia.*

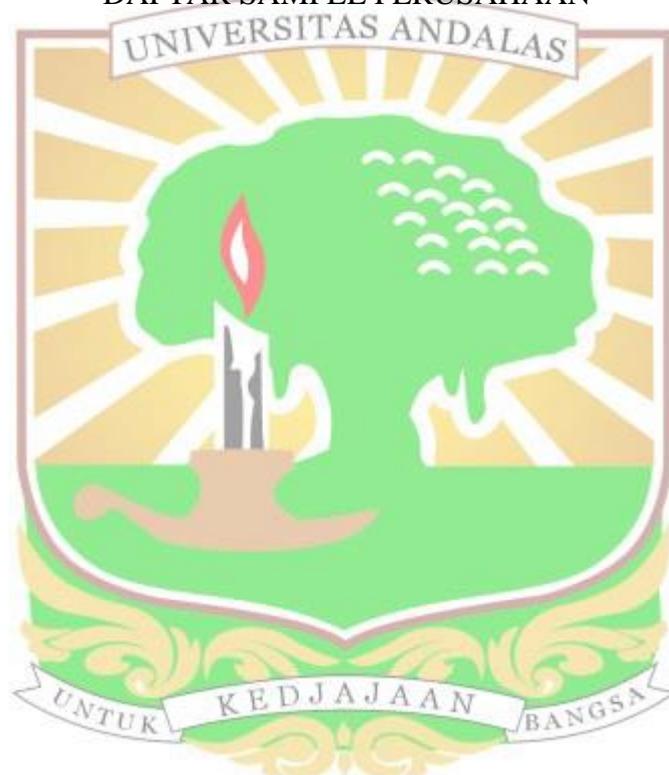
Waseem, Dr. “Mohammad Yahya” Al-Haddad, dkk, (2011). *The effect of Corporate Governance on The Performance of Jordanian Industrial Companies: An Emperical Study on Amman Stocl Exchange.* Vol 1, No 4: April.

Wibowo, dkk. 2004, *Memahami Good Government Governance & Good Corporate Governance.* Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI), Yogyakarta.



LAMPIRAN A

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

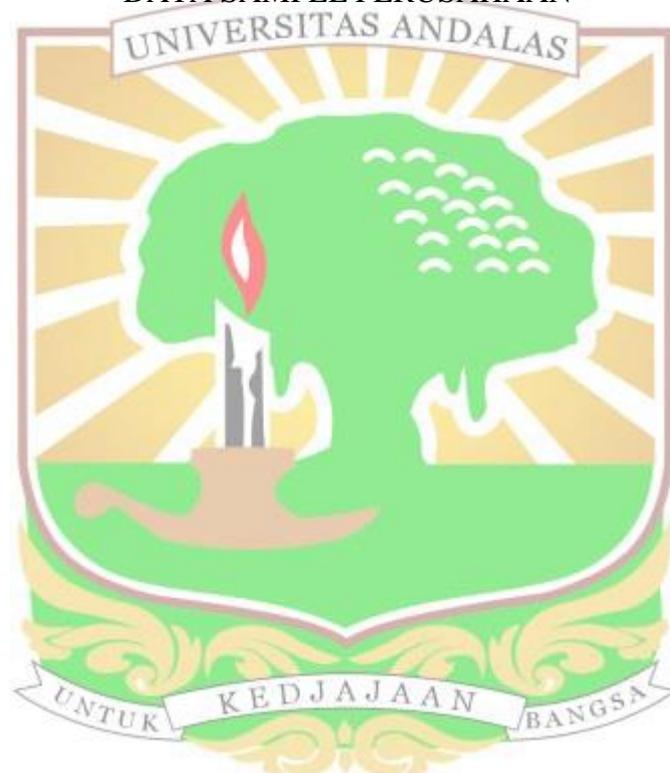


Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2013-2015

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Naiga Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
16	SDRA	Bank World Saudara Indonesia 1906 Tbk

LAMPIRAN B

DATA SAMPEL PERUSAHAAN



No	Kode	Nama Bank	Kinerja Perusahaan (ROE)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	9.45%	8.88%	6.27%	1.70%	-1.36%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	33.50%	30.40%	28.20%	25.50%	19.74%
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.10%	20.00%	22.50%	23.60%	17.20%
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.49%	38.66%	34.11%	31.19%	29.89%
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17.65%	18.23%	16.05%	10.66%	13.07%
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	17.20%	16.20%	14.50%	8.60%	7.42%
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	21.00%	25.02%	26.76%	19.11%	23.10%
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0.72%	-3.38%	0.29%	6.62%	7.50%
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.57%	27.23%	27.31%	25.81%	17.11%
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	19.09%	20.88%	17.74%	8.52%	0.81%
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9.16%	15.79%	16.18%	6.02%	7.52%
12	BNLI	Bank Permata Tbk	22.80%	15.87%	17.54%	12.20%	1.80%
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	11.42%	10.23%	8.47%	8.94%	8.94%
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2.80%	7.75%	13.09%	14.45%	25.14%
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	23.36%	9.69%	13.95%	8.35%	6.21%
16	PNBS	Bank Panin Syariah	2.80%	8.20%	4.44%	7.66%	7.01%

No	Kode	Nama Bank	Dewan Direksi (BOD)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	4	5	5	5	5
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	6	5	10	5	10
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11	11	9	5	7
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11	5	11	11	11
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6	7	7	6	8
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	12	12	11	9	7
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	6	6	6	7	7
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	6	6	6	6	7
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	12	14	15	11	11
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12	7	11	11	12
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	7	3	8	8	9
12	BNLI	Bank Permata Tbk	9	10	10	9	10
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	9	10	11	10	10
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	10	11	9	11	11
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4	11	4	6	6
16	PNBS	Bank Panin Syariah	4	4	4	4	4

No	Kode	Nama Bank	Dewan Komisaris (BOC)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	4	4	4	5	4
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	5	5	5	5	5
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7	7	7	8	8
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7	8	8	7	8
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5	6	6	6	7
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	8	8	8	6	7
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	5	6	6	7	4
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	6	6	6	6	7
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	7	7	7	8
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	9	8	8	4	8
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	7	3	6	6	6
12	BNLI	Bank Permata Tbk	9	9	8	8	8
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	8	7	8	8	8
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	4	4	4	5	6
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4	4	3	4	4
16	PNBS	Bank Panin Syariah	3	3	3	3	3

No	Kode	Nama Bank	Komisaris Independen (INDB)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Naiga Tbk	0.5	0.5	0.75	0.6	0.5
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.57	0.57	0.57	0.5	0.5
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.57	0.5	0.5	0.71	0.63
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.6	0.5	0.5	0.5	0.43
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5	0.57
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	0.6	0.67	0.67	0.57	0.5
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5	0.57
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.57	0.57	0.57	0.57	0.5
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0.44	0.5	0.38	0.5	0.5
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.57	0.33	0.5	0.5	0.5
12	BNLI	Bank Permata Tbk	0.56	0.56	0.5	0.5	0.5
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0.5	0.57	0.5	0.5	0.5
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0.5	0.25	0.25	0.6	0.67
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0.5	0.25	0.67	0.75	0.75
16	PNBS	Bank Panin Syariah	0.33	0.33	0.6	0.6	0.6

No	Kode	Nama Bank	CAR (dalam %)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Naiga Tbk	16.39	14.8	21.6	19.06	22.12
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	12.7	14.2	15.7	16.9	18.7
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.6	16.7	15.1	16.2	19.5
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	17.6	18.9	17.9	17.9	19.7
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	18.36	18.11	16.51	16.08	15.85
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	45.7	27.76	18.74	15.1	16.18
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.34	15.48	14.93	16.6	18.02
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	13.16	15.16	15.36	15.58	15.31
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	11.83	12.83	12.72	16.06	14.93
12	BNLI	Bank Permata Tbk	14.07	15.86	14.3	13.6	15
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	13.75	16.49	19.28	18.74	17.32
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	17.45	14.67	15.32	15.62	19.94
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	13.38	42.52	27.91	21.71	18.82
16	PNBS	Bank Panin Syariah	61.98	32.2	20.83	25.69	20.3

No	Kode	Nama Bank	Diversity (DIV)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	0.5	0.5	0.5	0.4	0.25
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0	0	0	0	0
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.14	0.14	0.14	0	0
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	0.25	0.13	0	0.13
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	0	0	0	0	0
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.14	0.14	0.14	0.14	0.13
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0.22	0.25	0.25	0	0.13
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.14	0	0.17	0.17	0
12	BNLI	Bank Permata Tbk	0	0	0	0	0
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0	0	0	0	0.13
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0	0	0	0.2	0.17
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0	0	0	0	0
16	PNBS	Bank Panin Syariah	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33

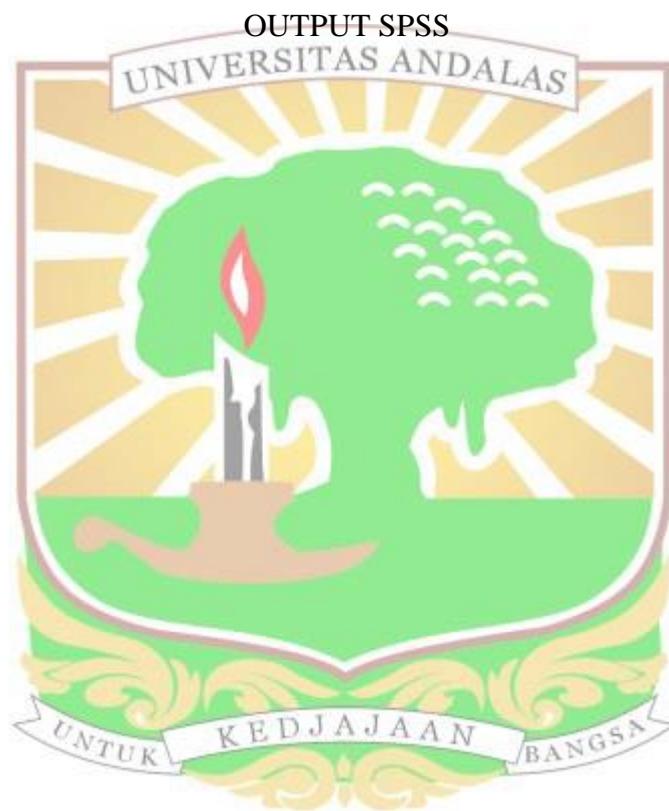
No	Kode	Nama Bank	Kepemilikan Asing (FOR)									
			Tahun									
			2011		2012		2013		2014		2015	
			<5%	≥5%	<5%	≥5%	<5%	≥5%	<5%	≥5%	<5%	≥5%
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Naiga Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
12	BNLI	Bank Permata Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
16	PNBS	Bank Panin Syariah	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1

No	Kode	Nama Bank	Kepemilikan Pemerintah (GOV)									
			Tahun									
			2011		2012		2013		2014		2015	
			<5%	≥5%	<5%	≥5%	<5%	≥5%	<5%	≥5%	<5%	≥5%
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Naiga Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
12	BNLI	Bank Permata Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
16	PNBS	Bank Panin Syariah	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1

No	Kode	Nama Bank	Ukuran Perusahaan (SIZE) (dalam Milyar)				
			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	3.481.155	4.040.140	5.124.070	6.388.305	8.364.503
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	381.908.353	441.994.197	496.304.573	552.423.892	594.372.700
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	299.058.161	333.303.506	386.654.815	416.573.708	508.595.300
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	469.889.284	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.300
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	89.121.459	111.748.593	131.169.730	144.582.300	171.807.600
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	141.934.432	155.791.308	184.237.348	195.708.593	188.057.400
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	54.448.658	70.840.878	70.958.233	75.861.310	88.729.760
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	3.593.817	4.644.654	11.051.347	20.839.018	25.757.649
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	551.891.704	635.618.708	733.099.762	855.039.773	910.063.400
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	166.801.130	197.412.481	218.866.409	233.162.423	238.849.300
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	94.919.111	115.771.908	140.546.751	143.328.466	157.619.000
12	BNLI	Bank Permata Tbk	101.324.002	131.798.595	165.837.996	185.353.670	182.689.351
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	59.834.397	79.141.737	97.524.537	103.123.179	120.480.400
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	124.754.179	148.792.615	164.055.578	172.638.700	183.120.500
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.085.762	7.621.309	7.621.309	16.432.780	20.019.520
16	PNBS	Bank Panin Syariah	1.018.681	2.140.482	4.052.700	6.207.678	7.134.235

LAMPIRAN C

OUTPUT SPSS



Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	-.0338	.4249	.154429	.0987729
BOD	80	3	15	8.15	2.829
BOC	80	3	9	6.08	1.749
INDB	80	.25	.75	.5338	.10174
CAR	80	.1183	.6198	.185684	.0743803
DIV	80	.00	.50	.0906	.13612
Valid N (listwise)	80				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	80	1018681	910063400	214975700.05	234550349.283
LNSIZE	80	13.8340	20.6290	18.293696	1.7032360
Valid N (listwise)	80				

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.154428
	Std. Deviation	.0987729
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

a. Test distribution is Normal.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.462	.0724764	1.566

a. Predictors: (Constant), SIZE, DIV, INDB, Kepemilikan pemerintah, CAR, Kepemilikan asing, BOD, BOC

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.398	8	.050	9.466	.000 ^a
	Residual	.373	71	.005		
	Total	.771	79			

a. Predictors: (Constant), SIZE, DIV, INDB, Kepemilikan pemerintah, CAR, Kepemilikan asing, BOD, BOC

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

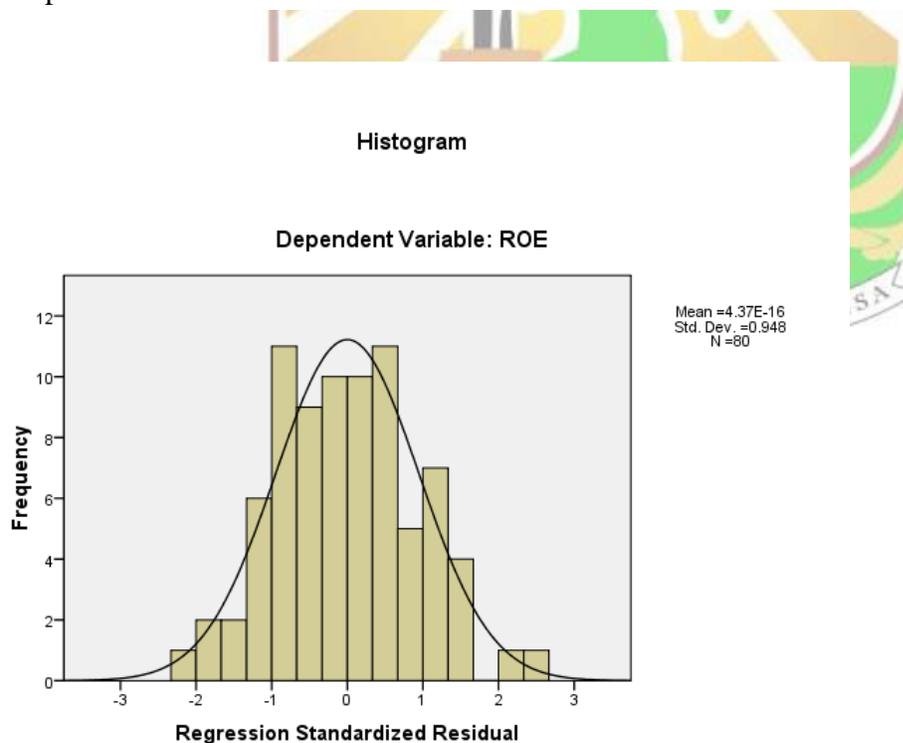
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.142	.073		1.943	.056		
Kepemilikan asing	.004	.026	.014	.145	.885	.758	1.320
Kepemilikan pemerintah	-.006	.018	-.030	-.325	.746	.828	1.208
BOD	-.003	.004	-.098	-.859	.393	.524	1.910
BOC	.000	.007	-.016	-.136	.892	.495	2.021
INDB	.084	.085	.087	.988	.327	.885	1.130
CAR	-.261	.122	-.196	2.144	.035	.812	1.231
DIV	-.112	.068	-.154	1.638	.106	.768	1.303
SIZE	2.744E-10	.000	.652	6.598	.000	.699	1.431

a. Dependent Variable: ROE

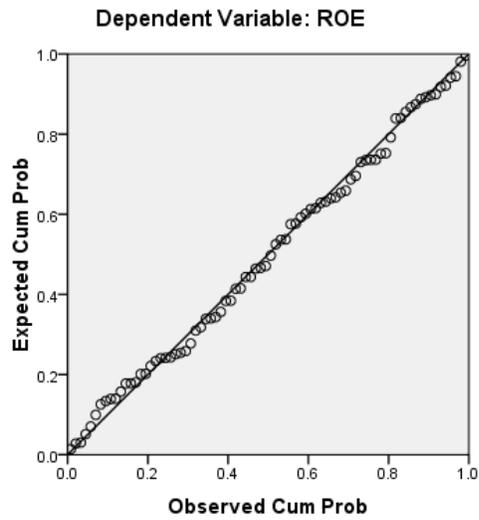
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	Kepemilikan asing	Kepemilikan pemerintah	BO D	BO C	IND B	CA R	DI V	SIZ E
1	1	6.868	1.000	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.830	2.877	.00	.00	.09	.00	.00	.00	.00	.46	.03
	3	.518	3.642	.00	.00	.69	.00	.00	.00	.00	.04	.15
	4	.457	3.877	.00	.02	.08	.00	.00	.00	.02	.16	.46
	5	.132	7.201	.00	.01	.01	.04	.04	.00	.55	.07	.20
	6	.092	8.643	.00	.87	.00	.10	.02	.00	.03	.15	.05
	7	.065	10.259	.01	.08	.00	.25	.00	.25	.07	.10	.03
	8	.028	15.530	.00	.01	.12	.53	.83	.08	.05	.00	.02
	9	.009	27.251	.98	.01	.00	.08	.11	.66	.27	.01	.06

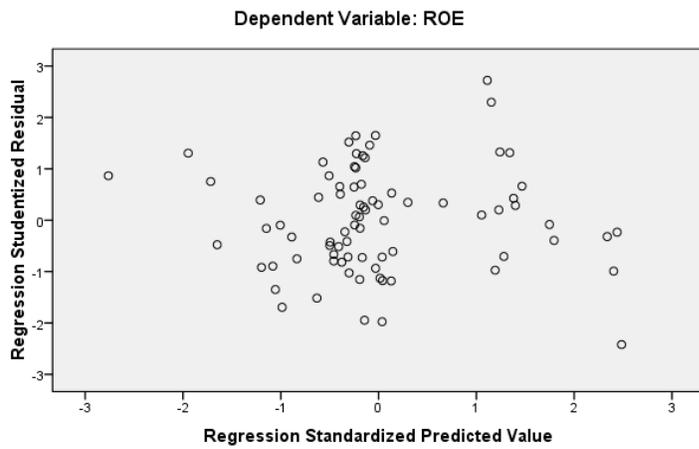
a. Dependent Variable: ROE



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.142	.0914939

a. Predictors: (Constant), CAR, Kepemilikan asing, INDB, Kepemilikan pemerintah, BOD, BOC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.160	6	.027	3.178	.008 ^a
	Residual	.611	73	.008		
	Total	.771	79			

a. Predictors: (Constant), CAR, Kepemilikan asing, INDB, Kepemilikan pemerintah, BOD, BOC

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.088		.162	.871
	Kepemilikan asing	.018	.030	.066	.601	.549
	Kepemilikan pemerintah	.003	.023	.016	.138	.890
	BOD	.007	.005	.209	1.581	.118
	BOC	.003	.008	.056	.378	.706
	INDB	.192	.105	.198	1.832	.071
	CAR	-.310	.152	-.234	-2.040	.045

a. Dependent Variable: ROE

Moderasi DIV

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CARDIV, CAR, DIV ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.113	.0930159

a. Predictors: (Constant), CARDIV, CAR, DIV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.113	3	.038	4.361	.007 ^a
	Residual	.658	76	.009		
	Total	.771	79			

a. Predictors: (Constant), CARDIV, CAR, DIV

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.260	.039		6.591	.000
	CAR	-.509	.207	-.384	-2.462	.016
	DIV	-.231	.193	-.319	-1.200	.234
	CARDIV	.555	.885	.190	.627	.532

a. Dependent Variable: ROE

Moderasi SIZE

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CARSIZE, SIZE, CAR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.425	.0748992

a. Predictors: (Constant), CARSIZE, SIZE, CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.344	3	.115	20.463	.000 ^a
	Residual	.426	76	.006		
	Total	.771	79			

a. Predictors: (Constant), CARSIZE, SIZE, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.673	.232		-2.904	.005
	CAR	.560	1.082	.421	.517	.607
	SIZE	.046	.014	.789	3.276	.002
	CARSIZE	-.034	.071	-.347	-.483	.631

a. Dependent Variable: ROE